

**PENDAPATAN PEDAGANG PASAR TRADISIONAL MODERN
SEBELUM DAN SESUDAH PEMASANGAN PORTAL PARKIR
OTOMATIS KOTA BENGKULU**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Syariah (S.E)

OLEH:

Bayu Firmansyah
NIM 131 661 1622

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
JURUSAN EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
BENGKULU, 2018 M/ 1439 H**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Bayu Firmanyah

Nim : 131 661 1622

Prodi : Ekonomi Syariah

Jurusan : Ekonomi Islam (Reguler II)

Judul : Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Modern Sebelum Dan Sesudah Pemasangan Portal Parkir Otomatis Kota Bengkulu

Telah dilakukan Verifikasi plagiasi melalui <http://smallseotools.com/plagiarism-checker/>

Skripsi Yang bersangkutan dapat di terima dan tidak memiliki indikasi plagiasi.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk digunakan sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dalam Verifikasi ini maka akan dilakukan tinjau ulang kembali.

Mengetahui tim Verifikasi
pernyataan



Andang Sunarto, P. hD

NIP. 19761124 200604 1 002

Bengkulu, 01 maret 2018

Yang membuat



Bayu Firmanyah

NIM. 131 661 1622

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi dengan judul “Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Modern Sebelum dan Sesudah Pemasangan Portal Parkir Otomatis Kota Bengkulu” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi Lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 02 Februari 2018 M
16 Jumadil Awal 1439 H

Saya yang menyatakan



Bayu Firmansyah
NIM 1316611622

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Bayu Firmansyah, NIM 1316611622 dengan judul "Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Modern Sebelum Dan Sesudah Pemasangan Portal Parcur Otomatis Kota Bengkulu". Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi ini disetujui untuk diujikan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Bengkulu, 28 Februari 2018 M
12 Jumadil Akhir 1439 H

Pembimbing I

Dra. Hj. Fatimah Yunus, M.A
NIP. 19630319 200003 2 003

Pembimbing II

Miti Yarmunida, M.Ag
NIP. 19770505 200710 2 002





KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Raden Fatah Pager Dewa Telp. (0736) 51276, 51771 Fax (0736) 51771 Bengkulu

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Modern Sebelum dan Sesudah Pemasangan Portal Parkir Otomatis Kota Bengkulu**, oleh **Bayu Firmansyah NIM. 1316611622**, Program Studi **Ekonomi Syariah** Jurusan **Ekonomi Islam**, telah diuji dan dipertahankan di depan **Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu** pada :

Hari : **Jum'at**
Tanggal : **2 Maret 2018 M/14 Jumadil Akhir 1439 H**

Dinyatakan **LULUS**. Telah diperbaiki, dapat diterima, dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam Bidang **Ekonomi Syariah**, dan diberi gelar **Sarjana Ekonomi (S.E)**.

Bengkulu, 3 Maret 2018 M
15 Jumadil Akhir 1439 H

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua

Dra. Fatimah Yunus, M.A
NIP. 196303192008032003

Sekretaris

Eka Sri Wahyuni, MM
NIP. 197705092008012014

Penguji I

Dr. Asnaini, M.A
NIP. 197304121998032003

Penguji II

Desi Iszani, M.A
NIP. 197412022006042001



MOTTO

**“Kesulitan Akan Menjadi Kemudahan
Jika di Iringi
Dengan Kesabaran dan Kerja Keras”**



PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Ku Persembahkan Kepada :

- ❖ *Mama (Almh. Yanti) dan Kakakku (Alm. Nikko) tercinta yang memberi motivasi dan dukungan serta doa untukku.*
- ❖ *Ibu (Rika) dan Papa (Tarmizi) yang selalu membantu, mendukung dan berdoa dalam perkuliahan.*
- ❖ *Untuk Keluarga Yang membantu dan mendukung selama kuliah sampai saat ini.*
- ❖ *Untuk Dosen pembimbing skripsiku Ibu Miti Yarmunida, M.Ag dan Ibu Dra. Hj. Fatimah Yunus, MA*
- ❖ *Untuk yang mendukung, Memberi semangat dan membantu sampai saat ini Rita Lorenza*
- ❖ *Sahabat dan Teman-teman seperjuangan Budi, Darmawan, Sabirin, Syafozi, Yesi, Sepdina, Selvia, Nirman, Asep, Ardi dan Zoni.*
- ❖ *Teman-teman Angkatan FEBI IAIN Bengkulu Tahun 2013*

ABSTRAK

“Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Modern Sebelum Dan Sesudah
Pemasangan Portal Parkir Otomatis Kota Bengkulu”

Oleh: Bayu Firmansyah NIM. 131 661 1622

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapatan pedagang Pasar Tradisional Modern sebelum dan sesudah pemasangan portal parkir otomatis kota Bengkulu. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jenis penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknis analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman. Hasil penelitian ini adalah (1) Pendapatan pedagang sebelum pemasangan portal parkir otomatis di Pasar Tradisional Modern kota Bengkulu adalah pendapatan rata-rata perhari dari yang terkecil yaitu Rp. 30.000 dan pendapatan terbesar yaitu Rp. 800.000. Sehingga tidak ada keluhan dari pihak pedagang dengan keadaan dan tarif yang diberlakukan oleh pihak parkir. (2) Pendapatan pedagang sesudah pemasangan portal parkir otomatis di Pasar Tradisional Modern kota Bengkulu mengalami penurunan. Dari rata-rata pendapatan pedagang perhari sesudah pemasangan portal parkir yang terkecil yaitu Rp. 20.000 yang sebelumnya sebesar Rp. 30.000 dan pendapatan yang terbesar adalah Rp. 700.000 yang sebelumnya sebesar Rp. 800.000.

Kata Kunci : *Pendapatan Pedagang, Pemasangan Portal Parkir*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur ke kehadiran Allah SWT. atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pendapatan Pasar Tradisional Modern Sebelum dan Sesudah Pemasangan Portal Parkir Otomatis Kota Bengkulu”.Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan pada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW. yang menjadi *uswatun hasanah* bagi kita semua. Aamiin

Penyusunan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dan Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini izinkan penulis mengucapkan rasa terima kasih teriring doa semoga menjadi amal ibadah dan mendapat balasan dari Allah SWT. kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajudin M. M.Ag, MH, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
2. Ibu Dr. Asnaini, MA, Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
3. Ibu Desi Isnaini, MA selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
4. Ibu Dra. Fatimah Yunus, MA selaku Dosen pembimbing utama dalam penyusunan Skripsi ini.

5. Ibu Miti Yarmunida, M.Ag selaku Dosen pembimbing pendamping, yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat, dan arahan dengan penuh kesabaran.
6. Ibu Eka Sri wahyuni, MM selaku Pembimbing Akademik yang senantiasa membantu kami selama masa perkuliahan.
7. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (IAIN) Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
8. Staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mohon maaf dan mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulis ke depan.

Bengkulu, 01 Maret 2017 M
16 Jumadil Akhir 1439H

Saya Yang Menyatakan

Bayu Firmansyah
NIM 1316611622

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
TRANSLITERASI.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	5
E. Penelitian Terdahulu	6
F. Metode Penelitian	8
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	8
2. Waktu dan Tempat Penelitian	8
3. Subjek/Informasi Penelitian	8
4. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.....	9
5. Teknik Analisis Data	10

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pasar.....	
1. Pengertian Pasar	
2. Pengertian Pasar Dalam Islam	
3. Jenis-Jenis Pasar dan Operasionalnya.....	
B. Pedagang.....	
1. Pengertian Pedagang	
2. Pengertian Pedagang Dalam Islam	
C. Pendapatan	
1. Pengertian Pendapatan.....	
2. Pengertian Pendapatan dalam Islam	

3. Prinsip Pendapatan.....
D. Parkir	
1. Pengertian Parkir.....
2. Pengertian Parkir Dalam Islam.....
3. Jenis Parkir.....

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Objek Penelitian Pasar Tradisional Modern Kota Bengkulu
1. Deskripsi Wilayah Penelitian.....
2. Letak Geografis.....
3. Pembagian Wilayah Pedagang.....
B. Karakteristik Pedagang Pasar Tradisional Modern Kota Bengkulu.....
1. Jenis Dagangan
2. Data Usia Pedagang
3. Pendapatan Rata-Rata Pedagang

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Informan.....
B. Pembahasan.....
1. Pendapatan Pedagang Sebelum Pemasangan Portal Parkir Otomatis di Pasar Tradisional Modern Kota Bengkulu.....
2. Pendapatan Pedagang Sesudah Pemasangan Portal Parkir Otomatis di Pasar Tradisional Modern Kota Bengkulu.....
C. Analisis.....

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....
B. Saran

DAFTAR PUSTAKA
-----------------------------	-------

LAMPIRAN.....
----------------------	-------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar merupakan tempat dimana antara penjual dan pembeli bertemu dan melakukan transaksi jual beli barang atau jasa. Pengertian ini mengandung arti pasar memiliki tempat atau lokasi tertentu sehingga memungkinkan pembeli dan penjual bertemu. Pengertian lain tentang pasar adalah himpunan pembeli nyata dan pembeli potensial atas suatu produk.¹ Aktivitas yang terjadi di pasar didasarkan dengan adanya kebebasan dalam bersaing, baik itu untuk pembeli maupun penjual. Didalam perekonomian, pasar didefinisikan sebagai besarnya permintaan dan penawaran pada suatu jenis barang atau jasa tertentu.

Banyaknya pengunjung membuat sarana transportasi menjadi meningkat. Peningkatan tersebut membuat sejumlah pasar menjadi macet dan meresahkan bagi pengunjung yang berjalan kaki. Maka dari itu, pasar membutuhkan area parkir. Permasalahan parkir sangat penting untuk dikaji lebih mendalam, karena hampir semua aktivitas kegiatan diruang terbuka memerlukan sarana tempat parkir.² Hal tersebut bertujuan agar terhindar dari kemacetan atau merasa terganggu terhadap lajur kendaraan.

Area tersebut dapat menambah pendapatan ke pihak pengelola agar pasar dapat ditingkatkan lagi kedepannya. Namun masih banyak terjadi masalah pada

¹ Kasmir, *Kewirausahaan Edisi Revisi tahun 2012*, (Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2012), h. 169

² Lydia Surijani Tatura, *Analisis Penataan Ruang Parkir Pasar Central Kota Gorontalo*, dikutip dari http://repository.ung.ac.id/get/simlit_res/1/445/Analisis-Penataan-Ruang-Parkir-Pasar-Sentral-Kota-Gorontalo.pdf pada hari Senin, tanggal 10 April 2017, pukul 23.30 WIB

area parkir tersebut. Banyaknya kendaraan yang parkir membuat petugas parkir kewalahan, bahkan area tersebut rentan terjadinya tindak kejahatan seperti pencurian.

Di samping itu, sering terjadi kendaraan pengunjung yang lecet akibat penuhnya kendaraan yang tidak diberibatas dan juga kehilangan helm dari pihak pengunjung. Pihak pengelola merasa dirugikan, karena pihak pengelola merasa setoran yang diberikan dari petugas parkir tidak sesuai kontrak yang telah disepakati dan juga banyaknya pengunjung yang perotes karena tidak ada tanggung jawab dari petugas parkir yang ada di sana. Jadi banyak pengelola pasar mengganti petugas parkir tersebut dan beralih ke portal parkir otomatis.

Pembangunan portal parkir otomatis dilakukan untuk pengawasan kendaraan yang keluar dan masuk dibantu dengan penerapan teknologi yang memungkinkan mengidentifikasi kendaraan dan penggunanya agar proses pengawasan kendaraan lebih tertib.³

Disamping itu, pembangunan portal tersebut dapat lebih mengutungkan bagi pihak pengelola dikarenakan banyaknya pengunjung dan penjaga toko yang datang perharinya. Pihak pengelola tidak merasa ada kejanggalan dari setoran dan dari pihak pengunjung akan merasa aman untuk berbelanja.

Namun di Pasar Tradisional Modern (PTM) kota Bengkulu hal itu menjadi permasalahan. Area jalan yang semestinya dilewati oleh para pembeli yang

³TIM BHP UMY, *Amankan Kendaraan, Diperlukan Sistem Parkir Otomatis* dikutip dari <http://www.umi.ac.id/amankan-kendaraan-diperlukan-sistem-parkir-otomatis.html> pada hari senin, tanggal 10 April 2017, pukul 23.50 WIB

sebelumnya merupakan pilihan alternatif bagi pengunjung untuk keluar dari jalan KZ Abidin I ke jalan KZ Abidin II kini menjadi tempat area parkir portal otomatis. Hal ini membuat para pedagang merasa terganggu karena sepi pembeli yang datang akibat portal parkir tersebut.⁴ Para pembeli yang hendak melakukan transaksi lebih memilih untuk membeli kebutuhan pokok di luar area pasar yang sudah terpasang portal otomatis tersebut. Akibatnya, pendapatan para pedagang di lokasi portal parkir tersebut setiap harinya berkurang dari keadaan sebelumnya.⁵

Penyebab masalah sepi pembeli bagi para pedagang karena pengunjung harus menambah pengeluaran lebih untuk berbelanja disana. Biasanya pengunjung hanya mengeluarkan uang seribu rupiah untuk petugas parkir, namun sekarang pengeluaran tersebut bisa lebih dari biasanya karena terkadang pengunjung harus bolak-balik karena adanya keperluan pribadi dan juga ada kelipatan pembayaran jika lama waktu parkir lebih dari waktu yang di sepakati.⁶ Para pedagang merasa pemasangan portal parkir otomatis tersebut hanya mencari keuntungan bagi pengelola pihak PTM saja.

Para pedagang kehilangan satu-persatu pelanggan yang biasa datang kepada mereka. Seperti bapak Heru, ia mengatakan bahwa pendapatannya menurun sejak adanya portal parkir tersebut. Menurut Heru yang merupakan salah satu pedagang di Pasar Tradisional Modernkota Bengkulu mengatakan bahwa:

⁴Dodi, "Pengelola PTM ngotot tolak bongkar portal", *Harian Rakyat Bengkulu (RB)*, (9 Maret 2017) kolom 3 h. 1

⁵Antonia Sinaga, "Pedagang dan Tukang Parkir Tolak Portal Parkir PTM", *RRI.co.id*, (3 maret 2017) kolom 5, h. 1

⁶Dodi, Kordinator Lapangan, Wawancara pada tanggal 6 Maret 2017

“Saya menolak adanya penetapan portal parkir ini, pembeli yang biasanya datang kesini semakin lama semakin berkurang. Pendapatan yang saya terima perharinya semakin menurun, biasanya keuntungan yang saya terima sebelum adanya portal parkir tersebut yaitu Rp. 300.000,- sampai Rp. 500.000,-. Namun sekarang pendapatan yang saya terima perharinya yaitu tak lebih dari setengah dari pendapatan sebelum portal parkir tersebut.”⁷

Dari informasi tersebut peneliti tertarik ingin meneliti tentang ”Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Modern Sebelum dan Sesudah Pemasangan Portal Parkir Otomatis Kota Bengkulu”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut, maka rumuskan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pendapatan pedagang sebelum pemasangan portal parkir otomatis di pasar tradisional modern kota Bengkulu ?
2. Bagaimana pendapatan pedagang sesudah pemasangan portal parkir otomatis di pasar tradisional modern kota Bengkulu ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ialah:

1. Untuk mengetahui pendapatan pedagang sebelum pemasangan portal parkir otomatis di pasar tradisional modern kota Bengkulu.

⁷Heru, Pedagang Sayur di Pasar Tradisional Modern, *Wawancara* pada tanggal 05 Juni 2017

2. Untuk mengetahui pendapatan pedagang sesudah pemasangan portal parkir otomatis di pasar tradisional modern kota Bengkulu.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis

Dengan penelitian ini penulis dapat mengembangkan pengetahuan yang didapat selama penelitian berlangsung dan dapat mendalami tentang bagaimana dampak bagi pedagang dengan penetapan portal parkir otomatis tersebut.

2. Bagi Mahasiswa dan pembaca laporan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mahasiswa dalam mempelajari tentang pasar, pedagang dan pendapatan yang saling membutuhkan.

3. Bagi Institut Agama Islam Negeri Bengkulu

Untuk menambah referensi perpustakaan dan dapat digunakan oleh pihak-pihak yang ingin mempelajari tentang pengaruh penetapan portal parkir otomatis terhadap pedagang pasar.

E. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian dari Jurnal Internasional, penelitian yang dilakukan oleh Aris Artawan, dkk. Yang berjudul "Analysis Of Factors Market Revenue Sukawati Gianyar Art Market Trader" Bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal ventura, panjang bisnis, jam kerja, parkir dan lokasi usaha sebagian terhadap pendapatan pedagang pasar seni Sukawati. Sampel yang

digunakan adalah sebanyak 89 responden dari pedagang pasar seni Sukawati. Hasil analisis simultan menunjukkan bahwa variabel modal ventura, panjang usaha, jam kerja, parkir dan lokasi usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar seni Sukawati. Hasil analisis parsial, modal ventura, panjang usaha dan lokasi usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang pasar seni Sukawati sedangkan variabel jam kerja dan parkir secara parsial berpengaruh negatif terhadap pendapatan pedagang pasar seni Sukawati. Modal ventura adalah variabel dominan yang mempengaruhi pendapatan pedagang. Oleh karena itu, variabel modal usaha memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan pendapatan pedagang.⁸

2. Penelitian dari Jurnal Nasional, penelitian yang dilakukan oleh Dwinita Aryani yang berjudul “Efek Pendapatan Pedagang Tradisional Dari Ramainya Kemunculan Minimarket di Kota Malang”. Bertujuan untuk membandingkan jumlah pendapatan para pedagang di pasar tradisional sebelum dan sesudah munculnya minimarket di kota Malang. Responden terbagi menjadi dua yaitu responden pedagang dan responden pembeli. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa 66% responden pedagang menyatakan keberadaan minimarket berpengaruh terhadap penurunan pendapatannya. Dari hasil uji coba berbeda membuktikan bahwa terdapat perbedaan rata-

⁸Aris Artaman, dkk. *Analysis Of Factors Market Revenue Sukawati Gianyar Art Market Trader* <http://www.neliti.com/publications/44716>, Dikutip pada hari Selasa, tanggal 20 Februari 2018, pukul 23.48 WIB

rata pendapatan para pedagang di pasar tradisional sebelum dengan sesudah munculnya minimarket.⁹

3. Nur Rahmad Wahyudi melakukan penelitian yang berjudul *“Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Di Kabupaten Sukoharjo (Studi kasus di Pasar Ngunter Kecamatan Ngunter)”*. 2010. Di latar belakang pasar yang mengarah kepada sistem perdagangan, di dalam proses permintaan dan penawaran perlu modal besar agar berpengaruh terhadap pendapatan dan pengalaman pedagang serta jam kerja yang yang dibutuhkan. Sehingga diperlukan variabel untuk mengetahui yang paling berpengaruh terhadap besarnya pendapatan yang diperoleh pedagang.¹⁰

Persamaan dengan penelitian Nur Rahmad Wahyudi adalah sama-sama membahas tentang pendapatan pedagang, yang membedakannya adalah pedagang pasar tersebut perlu modal yang besar agar berpengaruh pada pendapatannya.

4. Much.Naashruddin melakukan penelitian yang berjudul *“Dampak Keberadaan Indomaret Terhadap Pendapatan Pedagang Kelontong Di pasar Cuplik Kecamatan Sukoharjo”*. Di latar belakang dengan menurunnya pendapatan para pedagang kelontong karena banyaknya

⁹Dwinita Aryani, *Jurnal Efek Pendapatan Pedagang Tradisional Dari Ramainya Kemunculan Minimarket Di kota Malang*.<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jdm/article/view/2481> Dikutip pada hari selasa, tanggal 20 Februari 2018, pukul 22.44 WIB

¹⁰Nur Rahmad Wahyudi, *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Di Kabupaten Sukoharjo (Studi Kasus di Pasar Ngunter kecamatan Ngunter)*. Dikutip pada hari senin, tanggal 10 April 2017, pukul 23.59 WIB

minimarket dan juga supermarket yang bersaing secara tidak sehat karena terbatasnya modal dan pelayanan dan juga kecemburuan yang timbul dari pihak pedagang yang merasa terlalu banyak izin pendirian minimarket di daerah tersebut. Keberadaan minimarket tersebut terlalu dekat dengan lokasi pasar yang seharusnya tempat untuk para pedagang mencari keuntungan dan juga sudah terlalu banyak minimarket yang dibangun dalam satu lokasi di daerah tersebut.¹¹

Persamaan penelitian Much.Naashruddin adalah sama-sama membahas pendapatan pedagang, namun yang membedakannya adalah menurunnya pendapatan pedagang tersebut karena adanya persaingan tidak sehat antara pihak pedagang dengan pihak minimarket yang dekat dengan lokasi pasar tersebut.

5. Samsul Ma'arif melakukan penelitian yang berjudul. "*Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Bandarjo Ungaran Kabupaten Semarang*". Di latar belakang para pedagang disana sebagian menempati kios yang letaknya kurang strategis atau jauh dari keramaian yang letaknya di pojokan pasar. Selain itu tempat atau kios mereka keadaanya masih kotor dan bau di sana kurang enak untuk dilalui. Keadaan ini membuat para pedagang pendapatannya menurun. Jadi perlu

¹¹Much.Naashruddin, *Dampak Keberadaan Indomaret Terhadap Pendapatan Pedagang Kelontong Di pasar Cuplik Kecamatan Sukoharjo*. Dikutip pada hari senin,tanggal 10 April 2017, pukul 00.10 WIB

melihat seberapa penting modal, lokasi dan kondisi terhadap pendapatan pedagang di daerah tersebut.¹²

Persamaan dari penelitian Samsul Ma'arif adalah sama-sama membahas tentang pendapatan pedagang, Namun yang membedakannya adalah pendapatan pedagang menurun akibat lokasi pedagang yang jauh dari depan pasar dan situasi yang kotor dan bau. Tidak ada bantuan dari pemerintah atau pihak pasar, pedagang hanya berharap ada bantuan dari pihak lain untuk mengatasi kekurangan tersebut.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu pengamatan langsung pada lokasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu metode yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah. Biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka secara langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di lokasi penelitian.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu dalam penelitian ini adalah pada tanggal 6 Februari 2018 sampai dengan 20 Februari 2018, adapun lokasi penelitian dilakukan di Pasar Tradisional Modern (PTM) kota Bengkulu.

¹²Samsul Ma'arif, *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Bandarjo Ungaran Kabupaten Semarang*. Dikutip pada hari senin, tanggal 10 April 2017, pukul 00.20 WIB

3. Subjek/Informan Penelitian

Penelitian ini menggunakan *representative* yaitu menjelaskan kelompok narasumber yang dianggap *representative* serta dasar pengelompokannya. Subjek dari penelitian ini ialah orang atau sekelompok orang yang dapat memberikan informasi tentang masalah yang akan diteliti. Subjek ini terdiri dari dua puluh informan.

Alasan menjadikan kedua puluh pedagang di Pasar Tradisional Modern, karena saat di lokasi mereka adalah pedagang yang mau dan merespon untuk di wawancara dan mereka juga berada di lokasi portal parkir otomatis. Hasil wawancara tersebut dapat mengetahui pendapatan sebelum dan sesudah pemasangan portal parkir otomatis di Pasar Tradisional Modern kota Bengkulu.

4. Sumber dan Teknik Pengumpulan data

a. Sumber Data

1. Data Primer

Data Primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari informan yang berada di lokasi yang akan diteliti. Dalam penulisan ini, data diperoleh dari wawancara langsung dengan pedagang pasardi lokasi Pasar Tradisional Modern (PTM) Bengkulu.

2. Data Sekunder

Data yang diambil dari buku dan prihal lain yang sudah mengumpulkan data dan mengelolahnya (organisasi dan perorangan), artikel, internet dan lainnya yang berkaitan dengan penelitian saat ini.

b. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini, yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh peneliti terhadap suatu proses atau objek dengan tujuan untuk memahami pengetahuan dari sebuah fenomena atau perilaku berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya.¹³ Maka dalam penelitian ini cara yang dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Penggunaan observasi ini bertujuan untuk memperoleh data seakurat mungkin pada pedagang pasar dengan jalan melakukan pengamatan secara langsung di lokasi Pasar Tradisional Modern kota Bengkulu.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara mengumpulkan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.¹⁴ Wawancara ini dilakukan untuk menggali informasi pedagang pasar tentang pendapatan pedagang sebelum dan sesudah adanya pemasangan portal parkir otomatis di Pasar Tradisional Modern kota Bengkulu. Wawancara dilakukan dalam bentuk pertanyaan yang sudah tercantum dalam pedoman wawancara untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

¹³Hendri Tanjung, Abrista Devi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam* (Jakarta: Gramata Publishing, 2013), h. 44-45

¹⁴Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan Dan untuk Peneliti Pemula* (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 74

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah wadah untuk mencari data-data mengenai hal-hal yang berupa catatan, keterangan maupun literatural. Dalam studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan cara menghimpun dan juga menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis maupun elektronik. Ini dilakukan untuk memperoleh data dari berbagai sumber pustaka dan juga informasi yang terkait.¹⁵

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan lainnya yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan lainnya sehingga mudah untuk dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹⁶ Sesuai dengan pendekatan yang digunakan. Maka analisis data dilakukan dengan teknik sebagai berikut:¹⁷

a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian

¹⁵Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan RD*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 139

¹⁶Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan RD*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 402

¹⁷Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), h. 16

kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (seringkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadi tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi dan membuat memo). Reduksi data/transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.¹⁸

b. Penyajian Data

Penyajian Data Miles dan Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid. Meliputi berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya di rancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.¹⁹

¹⁸Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), h. 16

¹⁹Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), h. 16

c. Kesimpulan

Kesimpulan menurut Milles dan Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konggurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukat pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.²⁰

²⁰Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), h. 16

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pasar

1. Sejarah Terbentuknya Pasar

Terbentuknya pasar berawal dari kebiasaan masyarakat zaman dahulu yang menggunakan sistem barter atas barang yang dibutuhkannya namun tidak diproduksi sendiri. Untuk melakukan barter, dipilih sebuah tempat yang disepakati bersama. Lama-kelamaan tempat tersebut berubah menjadi pasar. Kegiatan yang dilakukan disana pun tidak hanya sekedar barter namun sudah berupa kegiatan jual beli dengan menggunakan alat pembayaran berupa uang.²¹

Pada pasar inilah terjadi permintaan dan penawaran atas barang-barang yang diperdagangkan. Penawaran dilakukan dengan cara penjual menunjukkan barang yang diperdagangkan dengan tujuan agar calon pembeli tertarik sehingga kemudian terjadi transaksi jual beli. Dalam bahasa ekonomi hal seperti ini disebut permintaan. Tujuan calon pembeli melakukan permintaan adalah agar penjual setuju menjual barang yang diperdagangkan sesuai harga yang diminta oleh calon pembeli.

Pasar, konsumen dan produsen biasanya berhubungan dengan mudah saat berinteraksi. Namun tidak jarang juga terjadi kesulitan, terutama bila konsumen tidak berhadapan langsung dengan produsen barang yang dibutuhkannya. Untuk mengatasi hal ini, kemudian dikenal sistem distribusi, barang yang tidak

²¹ Indah F, *Sejarah Pasar*, dikutip dari http://carapedia.com/sejarah_pasar_info1996.html, pada hari Rabu, tanggal 16 agustus 2017, Pukul 10.53 WIB

dihasilkan pada wilayah tertentu bisa menyebar dengan rata sehingga bisa memenuhi semua kebutuhan konsumen (pembeli).

Berkaitan dengan sejarah munculnya pasar, dapat dijelaskan melalui dua tahapan, yakni:²²

- a. Berawal dari pertukaran barang yang terjadi secara umum sampai munculnya golongan yang mengkhususkan diri pada kegiatan pertukaran tersebut. Proses ini dapat dibagi dalam tiga tahap :
- b. Tahap pertama adalah tahap pertukaran barang secara umum. Unsur terpenting dalam tahap ini adalah tempat dan waktu yang memungkinkan banyak orang dari beragam mata pencarian berkumpul, misalnya: ketika ada upacara-upacara keagamaan. Pada kesempatan itu, orang datang tidak hanya untuk berupacara, tetapi juga untuk saling menukar barang yang mereka bawa dan biasanya yang ditukarkan adalah bahan-bahan keperluan hidup.
- c. Tahap kedua adalah munculnya perbedaan di antara orang banyak yang saling menukarkan tadi. Perbedaan yang dimaksud adalah dalam segi kuantitas. Contohnya, ada petani atau peternak yang memiliki lebih banyak hasil kerjanya hingga beragam orang suka bertukar barang dengan mereka.
- d. Tahap ketiga adalah kesadaran orang dengan kuantitas hasil kerja yang lebih banyak tadi untuk tidak saja menerima barang yang ia butuhkan tetapi juga menerima barang yang tidak dibutuhkan tetapi ia tukarkan dengan orang lain. Beragam barang yang ia terima lalu ia simpan agar dapat ditukarkan dengan mereka yang sungguh membutuhkannya. Orang ini tidak lagi

²² Severus Trianto, *Teori Sejarah Ekonomi 2: Lahirnya Pasar*, dikutip dari <http://sejarah.kompasiana.com/2010.12/31/teori-sejarah-ekonomi-2-lahirnya-pasar-23019.html>, pada hari Rabu, tanggal 16 agustus 2017, Pukul 11.19 WIB

sekedar petani atau peternak, tetapi sekaligus pedagang. Ia pun mulai berpikir tidak saja untuk menyimpan barang simpanannya (membuka toko) itu di tempat yang sama agar setiap waktu dapat ditukarkan (expansi waktu) tetapi juga mulai berpikir untuk melakukan yang sama di tempat lainnya (expansi tempat).

2. Pengertian Pasar

Pasar adalah suatu tempat fisik di mana pembeli dan penjual bertemu untuk menukarkan barang dan jasa.²³ Secara luas pasar dapat diartikan sebagai wadah perdagangan (komponen fungsional perdagangan), selain itu juga merupakan fungsi sosial dan budaya. Dalam arti lain pasar dalam konsep jawa adalah kejadian yang berulang secara ritmik dimana transaksi sendiri tidak sentral, yang sentral dalam kegiatan pasar adalah interaksi social dan ekonomi dalam satu peristiwa.²⁴ Selain itu pasar juga diartikan sebagai tempat pertemuan antara penjual dengan pembeli atau suatu daerah (tempat atau area) yang didalamnya terdapat kekuatan-kekuatan permintaan dan penawaran yang saling bertemu untuk membentuk suatu harga. Adapun pengertian lain dari pasar menurut para ahli:²⁵

a. Menurut Handri Ma'ruf

Pengertian pasar Menurut Handri Ma'ruf dalam Manajemen Pemasaran M. Mursid adalah sebagai berikut:

²³Philip Kotler, dkk. *Manajemen Pemasaran dengan Pemasaran Efektif dan profitable*, (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Umum, 2002), h. 73

²⁴Bagoes P Wiryomartono, *Seni Bangunan dan Seni Binakota di Indonesia*, (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Umum, 1995), h. 58

²⁵M. Mursid, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: Bumi Aksara , 1997), h. 25

1. Pasar dalam arti ‘tempat’ yaitu tempat bertemunya para penjual atau produsen dengan pembeli atau konsumen.
2. Pasar dalam arti ‘interaksi permintaan dan penawaran’, yaitu pasar sebagai tempat terjadinya transaksi jual-beli.
3. Pasar dalam arti ‘sekelompok anggota masyarakat yang memiliki kebutuhan dan daya beli’. Pengertian ini merujuk pada dua hal, yaitu kebutuhan dan daya beli. Jadi pasar adalah orang-orang yang menginginkan sesuatu barang atau jasa dan memiliki kemampuan untuk membeli.²⁶

b. Menurut Amir

Menurut Amir dalam Manajemen Pemasaran M. Mursid pasar merupakan suatu daerah dimana pembeli dan penjual saling berhubungan satu sama lainnya, untuk melakukan pertukaran barang maupun jasa pada waktu-waktu tertentu. Perumusan pasar dan pengertian dalam bidang ekonomi terdiri atas lima komponen yaitu:²⁷

1. Adanya wilayah (*area place*).
2. Adanya pelaku (*subject*) penjual dan pembeli.
3. Adanya kegiatan untuk saling berhubungan antar subject pasar.
4. Adanya objek (barang-barang dan jasa)
5. Faktor waktu

²⁶ M. Mursid, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: Bumi Aksara , 1997), h. 25

²⁷ M. Mursid, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: Bumi Aksara , 1997), h. 25

c. Menurut Kotler

Menurut Kotler dalam Manajemen Pemasaran M. Mursid pasar adalah suatu tempat fisik dimana pembeli dan penjual berkumpul untuk mempertukarkan barang dan jasa. Pasar merupakan seperangkat pembeli actual dan potensial dari sebuah produk atau jasa. Ukuran dari pasar sendiri tergantung pada jumlah orang yang menunjukkan kebutuhan dan memiliki kemampuan dalam penukaran.²⁸

Berdasarkan Pengertian diatas, tampak bahwa pada umumnya pasar diartikan sebagai suatu tempat, lokasi dalam arti geografis yang mengharuskan kedua belah pihak untuk bertemu, padahal dalam kenyataannya pengertian tersebut sekarang ini bias menjadi luas, yakni “pertemuan” yang bias terjadi dengan tidak saling bertemu diantara keduanya.²⁹

3. Pengertian Pasar Dalam Islam

Islam menempatkan pasar pada kedudukan yang penting dalam perekonomian. Ajaran islam sangat menghargai pasar sebagai wahana bertransaksi atau perniagaan yang halal dan *thayyib* (baik) sehingga secara umum merupakan mekanisme alokasi dan distribusi sumber daya ekonomi yang paling ideal. Di pasar seseorang bebas melakukan transaksi sesuai dengan kebutuhan dan keinginannya. Mekanisme pasar merupakan suatu kekuatan yang bersifat masal (*impersonal*) dan alamiah (*natural*) sehingga mencerminkan kondisi ekonomi masyarakat lebih luas. Dalam situasi yang bersaing sempurna (*perfect*

²⁸ M. Mursid, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: Bumi Aksara , 1997), h. 25

²⁹ Ari Sudarman, *Teori Ekonomi Mikro*, (Yogyakarta: BBPFE, 1996), h. 7

competition market), tidak ada seorang pelaku pun yang secara individual dapat mengendalikan pasar. Konsep mekanisme pasar dalam Islam dibangun atas prinsip-prinsip sebagai berikut:³⁰

1. *Ar-ridha*, yakni segala transaksi yang dilakukan haruslah atas dasar kerelaan antara masing-masing pihak (*freedom contract*). Keadaan rela sama rela merupakan kebalikan dari keadaan aniaya, yaitu keadaan dimana salah satu pihak senang di atas kesedihan pihak lain. Dalam hal harga, para ahli fiqh merumuskannya sebagai *the price of the equivalent*. Konsep *the price of the equivalent* atau *thaman al mithl* ini mempunyai implikasi penting dalam ilmu ekonomi yaitu keadaan pasar yang kompetitif. Penghargaan Islam terhadap mekanisme pasar berangkat dari ketentuan Allah bahwa perniagaan harus dilakukan dengan cara yang baik berdasarkan prinsip saling ridha sehingga tercipta keadilan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.s An-Nisa' ayat 29 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَن
 O إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu dan janganlah kamu membunuh dirimu sesungguhnya Allah Maha Penyayang kepadamu.”³¹

³⁰ Dr. Ahmad Dakhoir dan Itsla Yunisva, *Ekonomi Islam dan Mekanisme Pasar (Refleksi Pemikiran Ibnu Taymiyah)*, cet. I, (Jawa Timur: LaksBang PRESSindo, 2017), h. 117-118

³¹ Tim Penerjemah Alquran Departemen Agama RI, *Alquran dan terjemahannya*. (Jakarta: PT. Sera Jaya Santra, 1989)

2. Persaingan sehat (*fair competition*). Mekanisme pasar akan terhambat bekerja jika terjadi penimbunan (*ikhtikar*) atau monopoli. Monopoli dapat diartikan setiap barang yang penahanannya akan membahayakan konsumen atau orang banyak.
3. Kejujuran (*honesty*), kejujuran merupakan pilar yang sangat penting dalam islam, sebab kejujuran adalah nama lain dari kebenaran itu sendiri. Islam melarang tegas melakukan kebohongan dan penipuan dalam bentuk apapun. Sebab nilai kebenaran ini akan berdampak langsung kepada para pihak yang melakukan transaksi dalam perdagangan dan masyarakat secara luas.
4. Keterbukaan (*transparency*) serta keadilan (*justice*). Pelaksanaan prinsip ini adalah transaksi yang dilakukan dituntut untuk berlaku benar dalam pengungkapan kehendak dan keadaan yang sesungguhnya.

Penetapan harga dalam konsep ekonomi Islam, dilakukan oleh kekuatan-kekuatan pasar yaitu kekuatan permintaan dan kekuatan penawaran. Pertemuan permintaan dengan penawaran tersebut haruslah terjadi secara rela sama rela, tidak ada pihak yang merasa terpaksa untuk melakukan transaksi pada tingkat harga tersebut. Monopoly, duopoly, oligopoly dalam artian hanya ada satu penjual dua penjual atau beberapa penjual tidak dilarang keberadaannya dalam Islam. Selama mereka tidak mengambil keuntungan diatas keuntungan normal. Ini merupakan konsekuensi dari konsep *the price of the equivalent*. Produsen yang beroperasi dengan positif profit akan mengundang produsen lain untuk masuk kedalam bisnis tersebut, sehingga kurva supply bergeser ke kanan,

jumlah output yang ditawarkan bertambah dan harga akan turun. Produsen baru akan terus memasuki bisnis tersebut sampai dengan harga turun sedemikian sehingga *economic profit* nihil. Pada keadaan ini produsen yang telah ada di pasar tidak mempunyai insentif untuk keluar dari pasar dan produsen yang belum masuk ke pasar tidak mempunyai insentif untuk masuk ke pasar.³²

Akan tetapi, Islam menolak konsep pasar dalam bentuk persaingan bebas tanpa batas sehingga mengabaikan norma dan etika. Pasar yang seperti ini tidak akan mampu merealisasikan tujuan mencapai *falah* bahkan mungkin akan mendistorsinya. Dalam pasar yang Islami, para pelaku pasar didorong oleh semangat persaingan untuk meraih kebaikan sekaligus kerjasama dan tolong-menolong dalam bingkai nilai dan moralitas Islam. Pasar yang Islami adalah sebuah *free co-opetition market*. Para pelaku pasar tidak hanya mengejar keuntungan material, tetapi juga barakah Allah. Pasar akan menjadi arena perniagaan komoditas yang *halalan thaayyiban* saja sehingga yang haram harus ditinggalkan. Aktivitas pasar juga harus mencerminkan persaingan yang sehat (*fair play*), kejujuran (*honesty*), keterbukaan (*transparancy*) dan keadilan (*justice*). Dengan kata lain, pasar ini tidak mengandung deviasi dari nilai dan moralitas Islam.³³ Islam mengatur agar persaingan di pasar dilakukan dengan adil. Setiap bentuk yang dapat menimbulkan ketidakadilan dilarang. Bentuk-bentuk ketidakadilan tersebut adalah:³⁴

³² Adiwarman Karim, *Ekonomi Islam Suatu Kajian Kontemporer*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), h. 153

³³ Dr. Ahmad Dakhoir dan Itsla Yunisva, *Ekonomi Islam dan Mekanisme Pasar (Refleksi Pemikiran Ibnu Taymiyah)*, cet. I, (Jawa Timur: LaksBang PRESSindo, 2017), h. 120

³⁴ Adiwarman Karim, *Ekonomi Islam Suatu Kajian Kontemporer*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), h. 160

1. *Talaqqi Rukban* dilarang karena pedagang yang menyongsong di pinggir kota mendapat keuntungan dari ketidakadilan penjual dari kampung akan harga yang berlaku dikota. Mencegah masuknya pedagang desa ke kota ini (*entry barrier*) akan menimbulkan pasar yang tidak komperatif.
2. Mengurangi timbangan dilarang karena barang dijual dengan harga yang sama untuk jumlah yang lebih sedikit.
3. Menyembunyikan barang cacat dilarang karena penjual mendapat harga yang baik untuk kualitas yang buruk.
4. Menukar kurma kering dengan kurma basah dilarang karena takaran kurma basah ketika kering bias jadi tidak sama dengan kurma kering yang ditukar.
5. Menukar satu takar kurma dengan kualitas bagus dengan dua takar kurma kualitas sedang dilarang karena setiap kualitas kurma mempunyai harga pasarnya. Rasulullah SAW menyuruh menjual kurma yang satu kemudian membeli kurma lain dengan uang.
6. Transaksi *Najasy* dilarang karena si penjual menyuruh orang lain memuji barangnya atau menawar dengan harga tinggi agar orang lain tertarik.
7. *Ikhtikar* dilarang yaitu mengambil keuntungan diatas keuntungan normal dengan menjual lebih sedikit barang untuk harga yang lebih tinggi.
8. *Ghaban faa-hisy* (besar) dilarang yaitu menjual diatas harga pasar.³⁵

4. Jenis-Jenis Pasar Dan Operasionalnya

Karena pasar dibedakan menurut beberapa kategori yaitu menurut bentuk kegiatannya, menurut cara transaksinya, menurut jenis barangnya dan menurut

³⁵Adiwarman Karim, *Ekonomi Islam Suatu Kajian Kontemporer*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), h. 160

strukturnya. Pasar menjadi terbagi beberapa jenis, jenis-jenis pasar tersebut adalah sebagai berikut:³⁶

a. Menurut Bentuk Kejadiannya

Menurut dari bentuk kejadiannya pasar dibagi menjadi dua yaitu:

1. Pasar Nyata

Pasar nyata adalah pasar dimana barang-barang yang akan diperjualbelikan dapat dibeli secara langsung. Barang tersebut bisa dilihat dan dirasakan oleh pembeli di lokasi pasar. Contohnya adalah pasar tradisional dan pasar swalayan.³⁷

2. Pasar Abstrak

Pasar Abstrak adalah pasar dimana para pedagangnya tidak menawarkan barang-barang yang akan dijual dan tidak membeli secara langsung tetapi hanya dengan menggunakan surat dagangannya saja. Contohnya adalah pasar online, pasar saham, pasar modal dan pasar valuta asing.³⁸

b. Menurut Cara Transaksinya

Menurut cara transaksinya jenis pasar dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Pasar Tradisional

Pasar Tradisional adalah adalah pasar yang bersifat tradisional dimana para penjual dan pembeli dapat mengadakan tawar-menawar secara langsung. Barang-barang yang diperjual belikan adalah barang yang berupa barang kebutuhan pokok. Pasar ini dibangun dan dikelola

³⁶Indah F, *Sejarah Pasar*, dikutip dari http://carapedia.com/sejarah_pasar_info1996.html, pada hari Rabu, tanggal 16 agustus 2017, Pukul 12.15 WIB

³⁷Indah F, *Sejarah Pasar*, dikutip dari http://carapedia.com/sejarah_pasar_info1996.html, pada hari Rabu, tanggal 16 agustus 2017, Pukul 12.15 WIB

³⁸Kahf, Monzer, Ph.D, *Ekonomi Islam Jilid II*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h. 43

oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah.³⁹

2. Pasar Modern

Pasar modern adalah pasar yang bersifat modern dimana barang-barang diperjualbelikan dengan harga pas dan dengan layanan sendiri. Tempat berlangsungnya pasar ini adalah di mall, plaza, dan tempat-tempat modern lainnya.⁴⁰

c. Menurut Jenis Barangnya

Beberapa pasar hanya menjual satu jenis barang tertentu, misalnya pasar hewan, pasar sayur, pasar buah, pasar ikan dan daging serta pasar loak.

d. Menurut Stukturnya

Pasar terbagi menjadi 3 macam yaitu:

1. Pasar Persaingan Sempurna

Persaingan sempurna merupakan struktur pasar yang paling ideal, karena dianggap sistem pasar ini adalah struktur pasar yang akan menjamin terwujudnya kegiatan memproduksi barang atau jasa yang tinggi (optimal) efisiensinya.⁴¹ Dalam analisa ekonomi yang sering disimpulkan bahwa perekonomian merupakan pasar persaingan sempurna.

Namun dalam prakteknya tidaklah mudah untuk menentukan jenis industry yang struktur organisasinya digolongkan kepada

³⁹ Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 112 th. 2007

⁴⁰ Indah F, *Sejarah Pasar*, dikutip dari http://carapedia.com/sejarah_pasar_info1996.html, pada hari Rabu, tanggal 16 agustus 2017, Pukul 12.15 WIB

⁴¹ Sadono Sukirno, *Pengantar Mikroekonomi Edisi Ketiga*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003), h. 223

persaingan sempurna yang murni yaitu yang ciri-cirinya sepenuhnya bersamaan dengan dalam teori yang ada adalah yang mendekati ciri-cirinya yaitu struktur pasar dari berbagai kegiatan di sector pertanian. Adapun pasar persaingan sempurna dapat didefinisikan sebagai struktur pasar atau industry dimana terdapat banyak penjual dan pembeli dan setiap penjual ataupun pembeli tidak dapat mempengaruhi keadaan di pasar.⁴²

2. Pasar Monopoli

Pasar monopoli adalah suatu bentuk pasar dimana hanya terdapat satu perusahaan saja dan perusahaan ini menghasilkan barang yang mempunyai barang pengganti yang sangat dekat.⁴³ Biasanya keuntungan yang dinikmati oleh perusahaan monopoli adalah keuntungan melebihi normal dan ini diperoleh karena terdapat hambatan yang sangat tangguh kepada perusahaan-perusahaan lain untuk memasuki industri tersebut. Struktur pasar yang sangat bertentangan ciri-cirinya dengan pasar persaingan sempurna adalah pasar monopoli. Pasar monopoli akan terjadi jika di dalam pasar konsumen hanya terdiri dari satu produsen dan penjual. Contohnya seperti Microsoft windows, perusahaan listrik Negara (PLN),

⁴² Sadono Sukirno, *Pengantar Mikroekonomi Edisi Ketiga*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003), h. 223

⁴³ Sadono Sukirno, *Pengantar Mikroekonomi Edisi Ketiga*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003), h. 265

perusahaan kereta api (Perumka) dan lain sebagainya. Ciri-ciri pasar monopoli yaitu :⁴⁴

- a. Pasar monopoli adalah industri satu perusahaan Sifat ini sudah secara jelas dilihat dari defenisi monopoli, yaitu hanya satu saja perusahaan dalam industri tersebut. Dengan demikian barang atau jasa yang dihasilkannya tidak dapat dibeli di tempat lain. Para pembeli tidak punya pilihan lain, kalau mereka menginginkan barang tersebut maka mereka harus membeli dari perusahaan monopoli tersebut.⁴⁵
- b. Tidak mempunyai barang pengganti yang mirip. Barang yang dihasilkan perusahaan monopoli dapat digantikan oleh barang lain yang ada dalam pasar. Barang tersebut merupakan satu-satunya jenis barang yang seperti itu dan tidak terdapat barang mirip (*close substitute*) yang dapat menggantikan barang tersebut.
- c. Tidak terdapat kemungkinan untuk masuk kedalam industri. Sifat ini merupakan sebab utama yang menimbulkan perusahaan yang mempunyai kekuasaan monopoli. Tanpa sifat ini pasar monopoli tidak akan wujud, karena tanpa adanya halangan tersebut pada akhirnya akan terdapat beberapa perusahaan di dalam industry tersebut.

⁴⁴ Sadono Sukirno, *Pengantar Mikroekonomi Edisi Ketiga*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003), h. 266-267

⁴⁵ Sadono Sukirno, *Pengantar Mikroekonomi Edisi Ketiga*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003), h. 266-267

d. Dapat mempengaruhi penentuan harga. Dikarenakan perusahaan monopoli merupakan satu-satunya penjual di dalam pasar, maka penentuan harga dapat dikuasainya. Oleh karena itu pasar monopoli dapat dipandang sebagai penentu harga atau price setter. Promosi iklan kurang diperlukan. Karena pasar monopoli adalah satu satunya perusahaan dalam industri.⁴⁶

3. Pasar Oligopoli

Pasar oligopoli yaitu pasar yang terdiri dari hanya beberapa produsen saja. Adakalanya pasar oligopoly terdiri dari dua perusahaan saja dan pasar seperti itu dinamakan pasar duopoli. Biasanya struktur dari industri dalam pasar oligopoli terdapat beberapa perusahaan raksasa yang menguasai sebagian besar pasar oligopoli, sekitar 70-80 persen dari seluruh produksi atau nilai penjualan dan disamping itu terdapat pula beberapa perusahaan kecil.⁴⁷

B. Pedagang

1. Pengertian Pedagang

Pedagang adalah orang atau instansi yang memperjual belikan produk atau barang kepada konsumen baik secara langsung maupun tidak langsung. Berarti menjual adalah tujuan dari perbuatan membeli yang dilakukan dalam perdagangan.⁴⁸ Jadi secara umum pedagang adalah orang-orang yang melakukan

⁴⁶ Sadono Sukirno, *Pengantar Mikroekonomi Edisi Ketiga*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003), h. 266-267

⁴⁷ Sadono Sukirno, *Pengantar Mikroekonomi Edisi Ketiga*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003), h. 315

⁴⁸ Muhammad Abdulkadir, *Hukum Perusahaan Indonesia*, (Bandung: PT.Citra Aditya Bakti, 2010), h. 13

kegiatan-kegiatan perdagangan sehari-hari sebagai mata pencarian mereka. Kegiatan tersebut bertujuan untuk mendapatkan keuntungan agar memperoleh pendapatan yang baik setiap harinya.⁴⁹

Dalam ekonomi pedagang dibedakan menurut jalur distribusi yang dilakukan, yaitu:⁵⁰

a. Pedagang Besar (Distributor)

Distributor adalah pedagang yang membeli atau mendapatkan produk barang dagangan dari tangan pertama atau produsen secara langsung. Pedagang besar biasanya diberikan hak wewenang wilayah atau daerah tertentu dari produsen. Contoh dari agen tunggal adalah seperti ATPM atau singkatan dari Agen Tunggal Pemegang Merek untuk produk mobil.

b. Pedagang Menengah (Agen)

Agen adalah pedagang yang membeli atau mendapatkan barang dagangannya dari distributor atau agen tunggal yang biasanya akan diberi daerah kekuasaan penjual atau pedagang tertentu yang lebih kecil dari daerah kekuasaan distributor. Contoh seperti pedagang grosir beras di pasar induk kramat jati.

⁴⁹Damsar, *Sosiologi Ekonomi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997), h. 106

⁵⁰ Ronny Triasmara, *Jenis atau Macam Pedagang Perantara – Pengertian Distributor, Agen, Grosir, Agen Tunggal, Peritel, Importir dan Eksportir*, dikutip dari <http://ronnytriasmara.wordpress.com/2011/09/18/jenis-macam-pedagang-perantara-pengertian-distributor-agen-grosir-agen-tunggal-peritel-importir-eksportir/>, pada hari Selasa, 26 Desember 2017, Pukul 16.17 WIB

c. Pedagang Eceran (Peritel)

Pedagang eceran adalah pedagang yang menjual barang yang dijualnya langsung ke tangan pemakai akhir atau konsumen dengan jumlah satuan atau eceran. Contoh pedagang eceran seperti mini market indomaret.

d. Pengimpor (Importir)

Importir adalah perusahaan yang memiliki fungsi menyalurkan barang dari luar negeri ke negaranya. Contoh seperti jeruk lokam yang di impor dari Cina ke Indonesia.

e. Pengekspor (Eksportir)

Eksportir adalah perusahaan yang memiliki fungsi menyalurkan barang dari dalam Negara ke Negara lain. Contoh seperti ekspor produk kerajinan ukiran dan pasir laut ke luar negeri.⁵¹

Sedangkan berdasarkan penggunaan dan pengolahan pendapatan yang diperoleh dari hasil perdagangan, pedagang dapat dikelompokkan menjadi:⁵²

- a. Pedagang professional yaitu pedagang yang menggunakan aktivitas perdagangan merupakan pendapatan atau sumber utama dana satu-satunya bagi ekonomi keluarga.
- b. Pedagang semi professional yaitu pedagang yang mengakui aktivitasnya untuk memperoleh uang tetapi pendapatan dari hasil perdagangan merupakan sumber tambahan bagi ekonomi keluarga.

⁵¹<http://ronnytriasmara.wordpress.com/2011/09/18/jenis-macam-pedagang-perantara-pengertian-distributor-agen-grosir-agen-tunggal-peritel-importir-eksportir/>, pada hari Selasa, 26 Desember 2017, Pukul 16.17 WIB

⁵²Damsar, *Sosiologi Ekonomi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997), h. 106-107

- c. Pedagang subsistensi merupakan pedagang yang menjual produk atau barang dari hasil aktivitasnya atas subistensi untuk memenuhi ekonomi rumah tangga.
- d. Pedagang semu adalah orang yang melakukan kegiatan perdagangan karena hobi atau untuk mendapatkan suasana baru atau untuk mengisi waktu luang.

2. Pengertian Pedagang Dalam Islam

Pedagang dalam pengertian dalam ajaran Islam sebenarnya sama saja pada umumnya yaitu seseorang yang melakukan transaksi menjual dan membeli untuk meraih keuntungan. Namun ada aturan atau etika yang mengatur bagaimana seharusnya seorang Muslim berusaha di bidang perdagangan agar mendapatkan berkah dan ridha Allah SWT di dunia dan akhirat.⁵³ Etika perdagangan Islam menjamin, baik pedagang maupun pembeli masing-masing akan saling mendapatkan keuntungan yang adil dan baik. Etika seorang pedagang dalam Islam tersebut yaitu:⁵⁴

1. *Shidiq* (Jujur)

Seorang pedagang wajib berlaku jujur dalam melakukan usaha jual beli. Jujur dalam arti luas yaitu tidak berbohong, tidak menipu, tidak mengada-ada fakta, tidak berhianat, serta tidak pernah ingkar janji dan lain sebagainya. Dalam Al Qur'an, keharusan bersikap jujur dalam berdagang,

⁵³ Ryan Riyanto, *Berdagang Menurut Islam*, dikutip dari <http://aspal-putih.blogspot.com/2012/07/berdagang-menurut-islam.html>, pada hari Rabu 27 September 2017, Pukul 17.01 WIB

⁵⁴ Ladhul Muksinin, *Pustaka Media Syariah : Perdagangan Dalam Islam*, dikutip dari <http://pustakamediasyariah.blogspot.co.id/2015/05/makalah-pes-perdagangan-dalam-islam.html?m=1>, pada hari Rabu 27 Desember 2017, pukul 17.23 WIB

berniaga dan jual beli sudah di terangkan dengan jelas dan tegas di beberapa ayat, contohnya seperti:

أَوْفُوا الْكَيْلَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُخْسِرِينَ () وَزِنُوا بِالْقِسْطِاسِ الْمُسْتَقِيمِ ()

سَ أَنْشَاءَهُمْ وَلَا تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ()

وَالجِبَّةِ الْأُولَى ()

“Sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu merugikan orang lain, dan timbanglah dengan timbangan yang benar dan janganlah kamu merugikan manusia dengan mengurangi hak-haknya dan jangan membuat kerusakan di bumi.”(Q.S Asy-Syu’ara’:26 ayat 181-184).⁵⁵

Pedagang yang melakukan kecurangan tersebut, pada hakikatnya adalah juga pencuri atau penjahat. Hanya saja mereka bersembunyi di balik lambing keadilan yakni timbangan, takaran dan ukuran yang mereka gunakan dalam perdagangan. Wajar jika Allah SWT mengharamkan perbuatan tersebut dan akan menerima azab para pedagang yang curang tersebut di akhirat nanti, sebagaimana Firman Allah SWT dalam Al Qur’an yaitu:

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ () الَّذِينَ إِذَا اكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ () وَإِذَا كَالُواهُمْ أَوْ

وَزَنُواهُمْ يُخْسِرُونَ () أَلَا يَظُنُّ أُولَئِكَ أَنَّهُمْ مَبْعُوثُونَ () لِيَوْمٍ عَظِيمٍ () يَوْمَ

يَقُومُ النَّاسُ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ ()

⁵⁵ Departemen Agama. *Al-Qur’an dan Tafsirnya* (Jakarta, Kementrian Agama RI, 2006), h.

“celakalah bagi orang-orang yang curang (dalam menakar dan menimbang), (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dicukupkan, dan apabila mereka menakar atau menimbang (untuk orang lain), mereka mengurangi. Tidakkah mereka itu mengira,, bahwa sesungguhnya mereka akan dibangkitkan, pada suatu hari yang besar, (yaitu) pada hari (ketika) semua orang bangkit menghadap Tuhan Seluruh alam” (Q.S Al-Muthaffifin:83).⁵⁶

2. Amanah (tanggung jawab)

Setiap pedagang harus bertanggung jawab atas usaha dan pekerjaan atau status sebagai pedagang yang telah dipilihnya tersebut. Tanggung jawab disini artinya, mau dan mampu menjaga amanah (kepercayaan) masyarakat yang memang secara otomatis terbeban di pundaknya. Kewajiban dan tanggung jawab seorang pedagang adalah menyediakan barang atau jasa kebutuhan masyarakat dengan harga yang wajar dan jumlah yang cukup serta kegunaan dan manfaat yang memadai.

3. Menepati Janji

Seorang pedagang juga dituntut untuk selalu menepati janjinya, baik kepada para pembeli maupun di antara sesama pedagang, terlebih lagi tentu saja, harus dapat menepati janjinya kepada Allah SWT. Janji yang harus ditepati oleh para pedagang kepada para pembeli misalnya tepat waktu pengiriman, menyerahkan barang yang kualitasnya, kuantitasnya, warna, ukuran dan atau spesifikasinya sesuai dengan perjanjian semula, memberi layanan yang baik, garansi dan lain

⁵⁶ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* (Jakarta: Kementrian Agama RI, 2006), h. 587

sebagainya. Sedangkan janji yang harus ditepati kepada sesama para pedagang misalnya pembayaran dengan jumlah dan waktu yang tepat.

4. Tidak Menipu

Dalam suatu hadits dinyatakan, seburuk-buruk tempat adalah pasar. Hal ini lantaran pasar atau tempat di mana orang jual beli itu dianggap sebagai sebuah tempat yang di dalamnya penuh dengan penipuan, sumpah palsu, janji palsu, keserakahan, perselisihan dan keburukan tingkah polah manusia lainnya. Ketahuilah bahwa orang-orang yang merugikan saudaranya dikatakan telah menzoliminya, sedangkan zalim adalah haram, bahwa yang dimaksud dengan merugikan adalah melakukan sekutu yang bermanfaat bagi dirinya, tetapi menyebabkan orang lain menjadi mudharat, membahayakan yaitu engkau merugikan orang lain tidak merugikan kamu. Sedangkan yang dimaksud saling merugikan yaitu engkau membalas orang merugikanmu dengan hal yang tidak setara dan tidak untuk membela kebenaran.⁵⁷ Hadist tentang tidak melakukan perbuatan merugikan orang lain (tidak boleh berbuat kerusakan atau bahaya).

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ سَعْدُ بْنُ سِنَانَ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى

اللَّهُ عَلَيْهِ وَ : (حديث حسن رواه ابن ماجه)

(والدارقطني وغيرهما مسندا)

“Dari Abu sa’id, sa’ad bin malik bin sinan al khudri radhiyallahu anhu, sesungguhnya rasulullah SWT bersabda: “janganlah engkau saling

⁵⁷ Syech Ahmad Mustafa Al-Farann, *Tafsir Imam Asy-Syafii. Terjemahan Fedrian Hasmand Dkk.* (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2008) h. 483

membahayakan dan saling merugikan”.(HR.ibnu majah, daruqthni dan lainnya dan hadis hasan)⁵⁸

5. Rendah hati

Dalam suatu hadits, Rasulullah SAW menganjurkan agar para pedagang selalu bermurah hati dalam melaksanakan jual beli. Murah hati dalam pengertian ramah tamah, sopan santun, murah senyum, suka mengalah dan tetap penuh tanggung jawab.

C. Pendapatan

1. Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah arus masuk harta dari kegiatan menjual barang dan jasa dalam suatu periode yang mengakibatkan kenaikan modal yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.⁵⁹ Pengertian pendapatan dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya).⁶⁰ Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba.⁶¹ Definisi lain dari pendapatan adalah sejumlah dana yang diperoleh dari pemanfaatan faktor produksi yang dimiliki. Sumber pendapatan tersebut meliputi:⁶²

⁵⁸ Abu Abdullah Muhammad bin Yazid bin Abdullah bin Majah Al Quzwaini, *Sunan Ibnu Majah. Terj. Taufik Abdurahman Cet. Ke I* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), h. 330

⁵⁹ Nafarin, *Penganggaran Perekonomian edisi ketiga*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), h.15

⁶⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), h. 185

⁶¹ BN. Marbun, *Kamus Manajemen*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003), h. 230

⁶² Suyanto, *Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Milenium III*, (Yogyakarta: Adicita, 2000), h. 80

1. Sewa kekayaan yang digunakan oleh orang lain, misalnya menyewakan rumah atau tanah.
2. Upah atau gaji karena bekerja kepada orang lain ataupun menjadi pegawai negeri.
3. Bunga karena menanamkan modal di bank ataupun perusahaan, misalnya mendepositokan uang di bank dan membeli saham.
4. Hasil dari usaha wiraswasta, misalnya berdagang, bertenak, mendirikan perusahaan, ataupun bertani.

Pendapatan atau *income* adalah uang yang diterima oleh seseorang dari perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa, bunga dan laba termasuk juga beragam tunjangan, seperti kesehatan dan pensiun. Sehingga berdasarkan pengertian diatas indikator pendapatan orang tua adalah besarnya pendapatan yang diterima orang tua siswa tiap bulannya.⁶³

Pendapatan seseorang juga dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu. Reksoprayitno mendefinisikan: "Pendapatan (revenue) dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu". Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan.⁶⁴

Soekartawi menjelaskan pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang

⁶³Wahyu Adji, *Ekonomi SMK Untuk Kelas XI*, (Bandung: Ganeca exacta, 2004), h. 3

⁶⁴Reksoprayitno, *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*, (Jakarta: Bina Grafika, 2004), h. 79

dikonsumsikan, bahwa sering kali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, tapi juga kualitas barang tersebut menarik perhatian. Misalnya sebelum adanya penambahan pendapatan beras yang dikonsumsi adalah kualitas yang kurang baik, akan tetapi setelah adanya penambahan pendapatan maka konsumsi beras menjadi kualitas yang lebih baik.⁶⁵

Menurut Boediono pendapatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain dipengaruhi:⁶⁶

1. Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada, hasil-hasil tabungan tahun ini dan warisan atau pemberian.
2. Harga per unit dari masing-masing faktor produksi, harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi.
3. Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan.

Tingkat pendapatan mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat. Hubungan antara pendapatan dan konsumsi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam berbagai permasalahan ekonomi. Kenyataan menunjukkan bahwa pengeluaran konsumsi meningkat dengan naiknya pendapatan, dan sebaliknya jika pendapatan turun, pengeluaran konsumsi juga turun. Tinggi rendahnya pengeluaran sangat tergantung kepada kemampuan keluarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya.

2. Pendapatan dalam Islam

⁶⁵ Soekartawi, *Faktor-faktor Produksi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2002), h. 132

⁶⁶ Boediono, *Pengantar Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2002), hlm. 150

Pendapatan dalam ilmu ekonomi teoritis adalah hasil yang diterima, baik berupa uang maupun lainnya atas penggunaan kekayaan (jasa manusia).⁶⁷ Menurut struktur atas legislasi Islam, pendapatan yang berhak diterima, dapat ditentukan melalui dua metode. Metode pertama adalah *ujrah* (kompensasi, imbal jasa, upah), sedangkan yang kedua adalah bagi hasil.⁶⁸

Islam menawarkan suatu penyelesaian yang saat baik atas masalah pendapatan dan menyelamatkan kepentingan kedua belah pihak, kelas pekerja dan para pengusaha tanpa melanggar hak-hak yang sah dari majikan. Dalam perjanjian (tentang pendapatan) kedua belah pihak diperingatkan untuk bersikap jujur dan adil dalam semua urusan mereka, sehingga tidak terjadi tindakan aniaya terhadap orang lain juga tidak merugikan kepentingannya sendiri.

Oleh karena itu al-Quran memerintahkan kepada majikan untuk membayar pendapatan para pekerja dengan bagian yang seharusnya mereka terima sesuai kerja mereka, dan pada saat yang sama dia telah menyelamatkan kepentingannya sendiri dalam keadilan. Prinsip keadilan yang sama tercantum dalam surat al-Jaatsiyah ayat 22,⁶⁹ yaitu:

اللَّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ بِالْحَقِّ وَلِيُجْزَىٰ كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ وَهُمْ لَا

يُظْلَمُونَ

⁶⁷Ahmad Hasan Ridwan, *BMT dan Bank Islam*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), h. 33.

⁶⁸ Lihin Belawa, *Pendapatan Menurut Hukum Islam*, <http://www.referensimakalah.com/2013/02/pendapatan-menurut-hukum-islam.html>, Pada hari Rabu, tanggal 17 januari 2018, Pukul 22.32 WIB

⁶⁹Muhammad Baqir Ash-Shadr, *Buku Induk Ekonomi Islam*, (Jakarta: Zahra, 2008), h.39

“Dan Allah menciptakan langit dan bumi dengan tujuan yang benar dan agar dibalasi tiap-tiap diri terhadap apa yang dikerjakannya, dan mereka tidak akan dirugikan.”⁷⁰

Prinsip dasar ini mengatur kegiatan manusia karena mereka akan diberi balasan di dunia dan di akhirat. Setiap manusia akan mendapat imbalan dari apa yang telah dikerjakannya dan masing-masing tidak dirugikan. Ayat ini menjamin tentang upah yang layak kepada setiap pekerja sesuai dengan apa yang telah disepakati, jika ada pengurangan dalam upah mereka tanpa diikuti oleh berkurangnya tanggung jawab mereka, hal itu dianggap ketidakadilan dan penganiayaan. Ayat ini memperjelas bahwa upah setiap orang itu harus ditentukan berdasarkan kerjanya dan tanggung jawabnya dalam kerja sama produksi dan untuk itu harus dibayar tidak kurang, juga tidak lebih dari apa yang telah dikerjakannya.

3. Prinsip Pendapatan

Pendapatan atau upah dapat didefinisikan dengan sejumlah uang yang dibayar oleh orang yang memberi pekerjaan kepada pekerja atas jasanya sesuai perjanjian.⁷¹ Islam menawarkan suatu penyelesaian yang sangat baik atas masalah upah dan menyelamatkan kepentingan kedua belah pihak, kelas pekerja

⁷⁰Departemen Agama RI, *Al-Quranul Karim dan Terjemahnya*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2006), h. 479

⁷¹ M. Umer Chapra, *Islam and The Economic Challenge (Islam dan Tantangan Ekonomi)*, cet. Ke-1 (penerjemah Nur Hadi Ihsan, Rifki Amar), (Depok: Gema Insani Pers, 2000), h. 361

dan para majikan tanpa melanggar hak-hak yang sah dari majikan. Prinsip ini terdapat dalam surat Al-Baqarah ayat 279.

فَإِنْ لَمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِنْ تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا

*“Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. Dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya”*⁷²

Prinsip pendapatan dapat di kelompokkan kedalam 2 (Dua) point antara lain :⁷³

1. Telah di realisasikan

Telah di realisasikan maksudnya adalah apabila barang atau jasa telah di realisasikan dalam bentuk kas atau klaim atas kas (Piutang).

2. Telah diperoleh

Telah di peroleh maksudnya adalah apabila perusahaan telah secara substansial menyelesaikan apa yang harus dilakukan untuk memperoleh pekerjaan tersebut atau dengan kata lain apabila proses telah di selesaikan atau hampir selesai.

Dari kedua point di atas makabahwa ada beberapa hal yang di hasilkan untuk dapat di katakan sebagai pendapatan. Pendapatan dari penjualan produk di akui pada saat tanggal penjualan, biasanya pada tanggal pengiriman barang kepada

⁷² Departemen Agama RI, *Al-Quranul Karim dan Terjemahnya*, (Jakarta: Kementrian Agama RI, 2006), h. 47

⁷³ M Mustafa, *Prinsip Pendapatan*, <http://akuntansi-id.com/336-prinsip-pendapatan>, Pada hari Jumat, tanggal 5 Januari 2018, Pukul 16.31 WIB

konsumen. Pendapatan dari penyerahan jasa pada saat kegiatan penyerahan jasa telah dikerjakan atau pada saat sudah bisa di tagih.⁷⁴ Pendapatan dari aktiva lainnya seperti bunga, sewa, royalty di akui setelah waktu berlalu atau saat digunakan aktiva bersangkutan. Pendapatan dari Penjualan aktiva selain produk di akui pada saat penjualan.

Tetapi dari praktik Prinsip Pengakuan pendapatan tersebut terdapat penyimpangan pengakuan pendapatan sebagai contoh masalah pengakuan pendapatan yang timbul karena pengumpulan harga penjualan tidak pasti atau kapan proses pekerjaan selesai. Dengan memahami prinsip pendapatan tersebut maka dapat dipahami dengan cara apa sebuah laporan keuangan itu di bentuk dan cara mengakui pendapatan dalam laporan tersebut.⁷⁵

D. Parkir

1. Pengertian Parkir

Pengertian Parkir adalah memberhentikan dan menyimpan kendaraan untuk sementara waktu pada suatu ruang tertentu.⁷⁶ Didalam pasar perlu adanya area parkir agar pengunjung yang membawa kendaraan dapat menitipkan kendaraannya untuk menghindari kejadian yang dapat merugikan. Jika Pasar menyediakan tempat area parkir maka dapat menghindari terjadinya macet dan saling menguntungkan antara pihak pasar, pedagang dan petugas parkir.

⁷⁴M Mustafa, *Prinsip Pendapatan*, <http://akuntansi-id.com/336-prinsip-pendapatan>, Pada hari Jumat, tanggal 5 Januari 2018, Pukul 16.31 WIB

⁷⁵M Mustafa, *Prinsip Pendapatan*, <http://akuntansi-id.com/336-prinsip-pendapatan>, Pada hari Jumat, tanggal 5 Januari 2018, Pukul 16.31 WIB

⁷⁶Louis J.Pignataro, *Traffic engineering, Theory and practice*, (Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice Hall, 1973), h. 260

Adapun tujuan parkir yaitu, bahwa dengan adanya fasilitas tersebut untuk mengatur lalu lintas jalan dan kenyamanan pengguna atau pengunjung pada suatu tempat. Dalam pedoman teknis parkir pun disebutkan bahwa fasilitas parkir diadakan dengan tujuan memberikan tempat istirahat kendaraan dan menunjang kelancaran arus lalu lintas.⁷⁷

2. Pengertian Parkir Dalam Islam

Parkir adalah tempat penitipan barang antara pemilik barang dengan petugas yang ada di kawasan lahan parkir tersebut. Transaksi ini dalam Islam disebut transaksi *Wadi'ah*. Secara etimologi *wadi'ah* berasal dari kata *wada'a asy-syai* yang berarti meninggalkannya. Adapun *wadi'ah* secara terminologis, yaitu pemberian kuasa oleh penitip kepada orang yang menjaga hartanya tanpa kompensasi (ganti).⁷⁸ Sedangkan dinamai *wada'a asyai* karena sesuatu yang ditinggalkan seseorang atau orang yang menitipkan (*Muwaddi'*) pada orang lain atau orang yang menerima titipan (*Wadii'*) lantaran ia meninggalkannya pada orang yang menerima titipan.⁷⁹

Barang yang dititipkan disebut *ida'*, orang yang menitipkan barang disebut *mudi'* dan orang yang menerima titipan barang disebut *wadi'*. Dengan demikian maka *wadi'ah* menurut istilah adalah akad antara pemilik barang (*mudi'*)

⁷⁷ Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor : 272/HK.105/DRJD/96, bab I, h. 1.

⁷⁸ Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah: Fiqh Muammalah cet. ke 2*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), h. 282

⁷⁹ Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah (Bahasa Kamaluddin A. Marzuki) Juz 13*, (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1997), h. 74

dengan penerima barang titipan (*wadi'*) untuk menjaga harta ataumodal (*ida'*) dari kerusakan atau kerugian dan untuk keamanan harta.⁸⁰

Rukun merupakan hal yang sangat penting yang harus dilakukan, jika rukun tersebut tidak ada salah satu, maka akad Wadi'ah tidak sah. Wadi'ah mempunyai tiga rukun yang harus dilaksanakan. Adapun rukun yang harus dipenuhi dalam transaksi dengan prinsip wadi'ah menurut jumhur ulama adalah sebagai berikut:

1. Orang yang menitipkan barang (*muwaddi'*).
 2. Orang yang dititip barang (*wadi'*).
 3. Barang yang dititipkan (*wadi'ah*).
 4. Ijab qabul (*sighat*)⁸¹
3. Jenis Parkir

Sarana perparkiran merupakan bagian dari sistem transportasi dalam perjalanan mencapai tujuan karena kendaraan yang digunakan memerlukan parkir. Menurut Direktorat Jendral Perhubungan, sarana parkir diklasifikasikan menjadi :⁸²

1. Parkir Menurut Penempatannya

A. Parkir di Jalan (*On Street Parking*)

Parkir di jalan umum adalah jenis parkir yang penempatannya di sepanjang tepi badan jalan dengan ataupun tidak melebarkan badan jalan itu sendiri bagi fasilitas parkir. Parkir seperti ini menguntungkan bagi pengunjung

⁸⁰ Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syari'ah*, (Jakarta: Alvabet, 2003), h. 27

⁸¹ Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syari'ah*, (Jakarta: Alvabet, 2003), h. 27

⁸² UMY, *Repository Definisi Parkir BAB II*, dikutip dari

<http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/4608/G.%20BAB%20III.pdf?sequence=7&isAllowed=y>, pada hari Jumat, 5 Januari 2018, Pukul 16.57 WIB

yang menginginkan parkir dekat dengan tempat tujuan. Tempat parkir seperti ini dapat ditemui di kawasan pemukiman berkepadatan cukup tinggi serta pada kawasan pusat perdagangan dan perkantoran yang umumnya tidak siap untuk menampung pertambahan jumlah kendaraan yang parkir. Kerugian parkir jenis ini dapat mengurangi kapasitas jalur lalu lintas yaitu badan jalan yang digunakan tempat parkir. Parkir ini terdiri dari :

1. Parkir di Daerah Perumahan

Akibat dari meningkatnya volume kendaraan di jalan serta hambatan yang diakibatkan oleh parkir kendaraan seperti terganggunya kelancaran lalu lintas dan penurunan kelas jalan, hampir pada setiap kota kebijaksanaan mengenai perparkiran mutlak diperlukan. Sistem parkir di perumahan ini sebenarnya terdapat kerugian dari berjejanya parkir disepanjang trotoar jalan, namun hal tersebut tertutupi dengan berkurangnya kecepatan kendaraan akibat keberadaan parkir di jalan tersebut yang secara tidak langsung akan meningkatkan keselamatan bagi penghuni di sekitar jalan tersebut. Terlebih lagi di perumahan di pinggiran kota dimana masih tersedia ruang untuk parkir, dan parkir di jalanpun dapat dilakukan.

Namun pada daerah pemukiman yang berada dekat dengan pusat kota, kontrol tersebut tetap diperlukan jika kondisi transportasi tetap efektif. Terdapat dua cara kontrol terhadap cara parkir ini yaitu parkir gratis

bagi penghuni (dengan menempelkan tanda tertentu pada kendaraan) dan bayaran dengan kartu yang dicap harian.⁸³

2. Parkir di Pusat Kota, tidak dikontrol (*Uncontrolled*) pada parkir jenis ini terdapat 4 macam alternatif cara parkir kendaraan yaitu:⁸⁴

- a. Paralel terhadap jalan.
- b. Tegak lurus terhadap jalan.
- c. Diagonal atau membentuk sudut terhadap jalan.
- d. Di tengah jalan yang cukup lebar, baik secara diagonal maupun tegak lurus terhadap jalan. Untuk saat ini parkir paralel dirasakan paling tepat karena selain tidak terlalu banyak memakan tempat untuk manuver juga jauh lebih sedikit mengambil lebar jalan dan kecil kemungkinan menyebabkan kecelakaan.

3. Parkir di Pusat Kota, Terkontrol (*Controlled*) Ada tiga jenis metode yang digunakan oleh perencana transportasi :⁸⁵

A. Pembatasan Waktu Parkir Petunjuk umum yang dapat digunakan untuk pembatasan waktu lamanya parkir adalah:

1. Satu jam untuk daerah perkotaan.
2. Dua jam untuk daerah pinggiran kota dan sekitarnya.

⁸³UMY, *Repository Definisi Parkir BAB II*, dikutip dari <http://repository.umi.ac.id/bitstream/handle/123456789/4608/G.%20BAB%20III.pdf?sequence=7&isAllowed=y>, pada hari Jumat, 5 Januari 2018, Pukul 16.57 WIB

⁸⁴UMY, *Repository Definisi Parkir BAB II*, dikutip dari <http://repository.umi.ac.id/bitstream/handle/123456789/4608/G.%20BAB%20III.pdf?sequence=7&isAllowed=y>, pada hari Jumat, 5 Januari 2018, Pukul 16.57 WIB

⁸⁵UMY, *Repository Definisi Parkir BAB II*, dikutip dari <http://repository.umi.ac.id/bitstream/handle/123456789/4608/G.%20BAB%20III.pdf?sequence=7&isAllowed=y>, pada hari Jumat, 5 Januari 2018, Pukul 16.57 WIB

3. 10-20 menit di daerah tertentu misalnya seperti Bank dan Kantor pos.

4. Disc Parking Dengan sistem ini pemilik kendaraan diminta untuk memperagakan kartu atau disc yang memperlihatkan waktu kedatangan kendaraan pada ruang parkir.

B. Meter Terdiri atas jam pengukur waktu, dimana jam berfungsi untuk mengukur lamanya parkir tersebut berputar sesuai dengan jumlah uang yang dimasukkan. Jadi seolah-olah si pemarkir membeli waktu pada ruang parkir tersebut. Alat pengukur tersebut disamping memperlihatkan pambatasan waktu, sekaligus mengumpulkan uang pula.

B. Parkir di Luar Jalan (Off Street Parking)

Untuk menghindari terjadinya hambatan akibat parkir kendaraan di jalan maka parkir di luar jalan/off street parking menjadi pilihan yang terbaik.

Terdapat dua jenis parkir di luar jalan, yaitu:⁸⁶

1. Pelataran Parkir di daerah pusat kota sebenarnya merupakan suatu bentuk yang tidak ekonomis. Karena itu di daerah pusat kota seharusnya jarang terdapat pelataran parkir yang dibangun oleh gedung-gedung yang berkepentingan, dimana masalah keuntungan ekonomi dari parkir bukan lagi merupakan suatu hal yang penting.
2. Gedung Parkir Bertingkat Saat ini bentuk yang sering dipakai adalah gedung parkir bertingkat, terdapat dua parkir alternatif biaya parkir

⁸⁶ Ismanto, Parkir Dalam Sistem Transportasi, dikutip dari http://eprints.undip.ac.id/34024/5/1895_CHAPTER_II.pdf, pada hari Jumat, tanggal 5 januari 2018, Pukul 17.50 WIB

yang akan diterima pemakai kendaraan, tergantung pada pihak pengelola parkir, yaitu pihak pemerintah setempat menerapkan biaya nominal atau pemerintah setempat menyerahkan pada pihak operator komersial yang menggunakan biaya structural. Biasanya pemerintah lokal mengatasi deficit parkir di luar jalan tadi dengan Dana Pajak (Rate Fund) atau dari surplus parkir meter.

C. Parkir Darurat/Insidental Parkir darurat/insidental

Parkir Darurat/Insidental Parkir darurat/insidental adalah perparkiran di tempat-tempat umum baik yang menggunakan lahan tanah, jalan-jalan, lapangan-lapangan milik Pemerintah Daerah maupun swasta karena kegiatan darurat.⁸⁷

D. Taman Parkir

Taman parkir adalah bangunan yang dimanfaatkan untuk tempat parkir kendaraan yang penyelenggaraannya oleh pemerintah daerah atau pihak ketiga yang telah mendapat ijin dari Pemerintah Daerah.⁸⁸

⁸⁷Ismanto, Parkir Dalam Sistem Transportasi, dikutip dari http://eprints.undip.ac.id/34024/5/1895_CHAPTER_II.pdf, pada hari Jumat, tanggal 5 januari 2018, Pukul 17.50 WIB

⁸⁸UMY, *Repository Definisi Parkir BAB II*, dikutip dari <http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/4608/G.%20BAB%20III.pdf?sequence=7&isAllowed=y>, pada hari Jumat, 5 Januari 2018, Pukul 16.57 WIB

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Deskripsi Wilayah Penelitian

Pasar Tradisional Modern (PTM) adalah salah satu pasar yang ada di kota Bengkulu, tepatnya pada jalan K.Z Abidin II, kelurahan Belakang Pondok, kecamatan Ratu Samban kota Bengkulu. Berdiri Pada 14 Januari 2006, Pasar Tradisional Modern (PTM) memiliki 2 lantai dengan luas keseluruhan 12.512m². Pembagian wilayah dagang dimana lantai dasar di penuh pedagang bahan pangan dan lantai atas di penuh pedagang pakaian, sepatu, kosmetik dan lain-lain. Pedagang yang berada di dekat kawasan portal parkir otomatis adalah pedagang penjual bahan makanan pedagang sayuran, pedagang daging sapi, pedagang ikan, pedagang ayam potong dan pedagang buah.⁸⁹

Pasar Tradisional Modern memiliki fasilitas untuk pengunjung yang datang seperti 3 tempat parkir yaitu 2 area parkir portal otomatis dan 1 area tukang parkir. Selain itu ada fasilitas wc umum, mushola dan kantor pelayanan pasar. Pasar Tradisional Modern juga berdekatan dengan pusat perbelanjaan Soeprapto dan Pasar Minggu juga sangat berdekatan dengan Mega Mall kota Bengkulu.⁹⁰

⁸⁹ Riska, HRD, Wawancara pada tanggal 15 Oktober 2017

⁹⁰ Riska, HRD, Wawancara pada tanggal 15 Oktober 2017

2. Letak Geografis

Pasar Tradisional Modern (PTM) adalah salah satu pasar yang ada di kota Bengkulu, terletak di jantung kota Bengkulu. Dengan luas lahan 12.512m². Pasar Tradisional Modern (PTM) memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:⁹¹

1. Sebelah utara berbatasan dengan Mega Mall
2. Sebelah selatan berbatasan dengan jl. Letjen Soeprapto
3. Sebelah barat berbatasan dengan K.Z Abidin I
4. Sebelah timur berbatasan dengan K.Z Abidin II

3. Pembagian Wilayah Pedagang

Para Pedagang di Pasar Tradisional Modern kota Bengkulu memiliki wilayah yg berbeda, wilayah ini disebut sebagai Blok oleh pengelola pasar. Jumlah blok yang dimiliki oleh Pasar Tradisional Modern adalah 20 blok yaitu dari blok A sampai blok S dan blok Z. Lantai dasar memiliki 10 blok yaitu dari blok A sampai blok J dan lantai satu memiliki 10 blok yaitu dari blok K sampai blok S dan blok Z.⁹²

⁹¹ Riska, HRD, Wawancara pada tanggal 15 Oktober 2017

⁹² Riska, HRD, Wawancara pada tanggal 15 Oktober 2017

Tabel 3.1
 Jumlah Pedagang Berdasarkan Pembagian Blok
 di Pasar Tradisional Modern Kota Bengkulu⁹³

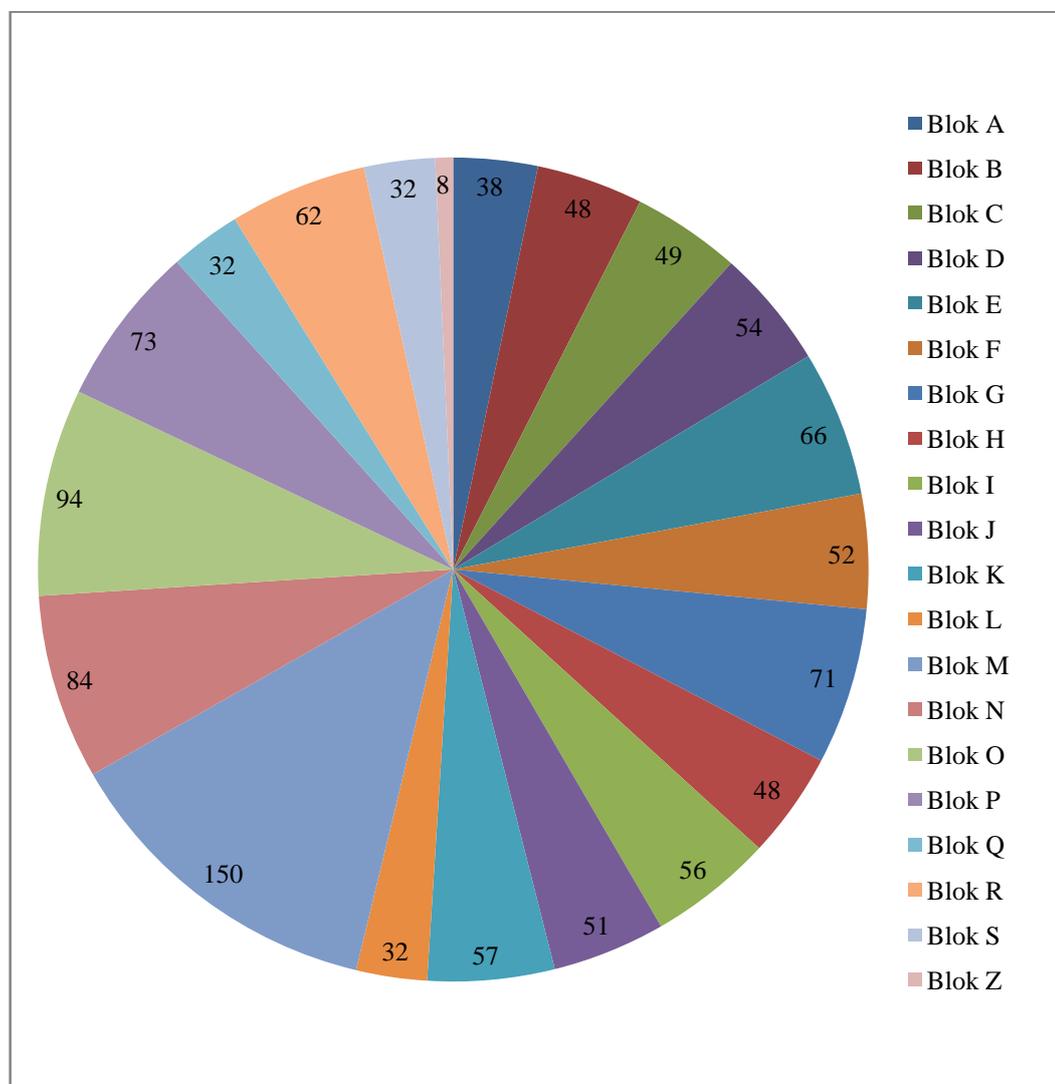
No.	Pembagian Wilayah	Jumlah Pedagang
1.	Blok A	38
2.	Blok B	48
3.	Blok C	49
4.	Blok D	54
5.	Blok E	66
6.	Blok F	52
7.	Blok G	71
8.	Blok H	48
9.	Blok I	56
10.	Blok J	51
11.	Blok K	57
12.	Blok L	32
13.	Blok M	150
14.	Blok N	84
15.	Blok O	94
16.	Blok P	73
17.	Blok Q	32
18.	Blok R	62

⁹³ Sumber: Profil dan Denah Lokasi Pasar Tradisional Modern Kota Bengkulu, 2017

19.	Blok S	32
20.	Blok Z	8

Diagram 3.1

Jumlah Pedagang Berdasarkan Pembagian Blok
di Pasar Tradisional Modern Kota Bengkulu⁹⁴



⁹⁴ Sumber: Profil dan Denah Lokasi Pasar Tradisional Modern Kota Bengkulu, 2017

Berdasarkan data diatas bahwa jumlah pedagang di Pasar Tradisional Modern kota Bengkulu memiliki 1.257 pedagang yang terdiri dari 38 pedagang di blok A, 48 pedagang di blok B, 49 pedagang di blok C, 54 Pedagang di blok D, 66 pedagang di blok E, 52 pedagang di blok F, 71 pedagang di blok G, 48 pedagang di blok H, 56 pedagang di blok I, 51 pedagang di blok J, 57 pedagang di blok K, 32 pedagang di blok L, 150 pedagang di blok M, 84 pedgang di blok N, 94 pedagang di blok O, 73 pedagang di blok P, 32 pedagang di blok Q, 62 pedagang di blok R, 32 pedagang di blok S dan 8 pedagang di blok Z. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pedagang terbanyak di Pasar Tradisional Modern kota Bengkulu berada di blok M dengan jumlah 150 pedagang dan paling sedikit pada blok Z yaitu dengan sebanyak 8 pedagang saja.

B. Karakteristik Pedagang Pasar Tradisional Modern Kota Bengkulu

1. Jenis Dagangan

Pasar Tradisional Modern (PTM) merupakan pasar yang banyak mempunyai pedagang dengan berbagai jenis penjualannya seperti pedagang sayur, pedagang bahan bumbu, pedagang pakaian, pedagang buah, pedagang tas, pedagang daging potong, pedagang ikan, pedagang aksesoris dan pedagang sepatu. Total keseluruhan Pedagang yang ada di Pasar Tradisional Modern adalah 1.257 Pedagang pada tahun 2017. Berikut ini adalah tabel dan diagram jumlah pedagang berdasarkan jenisnya:

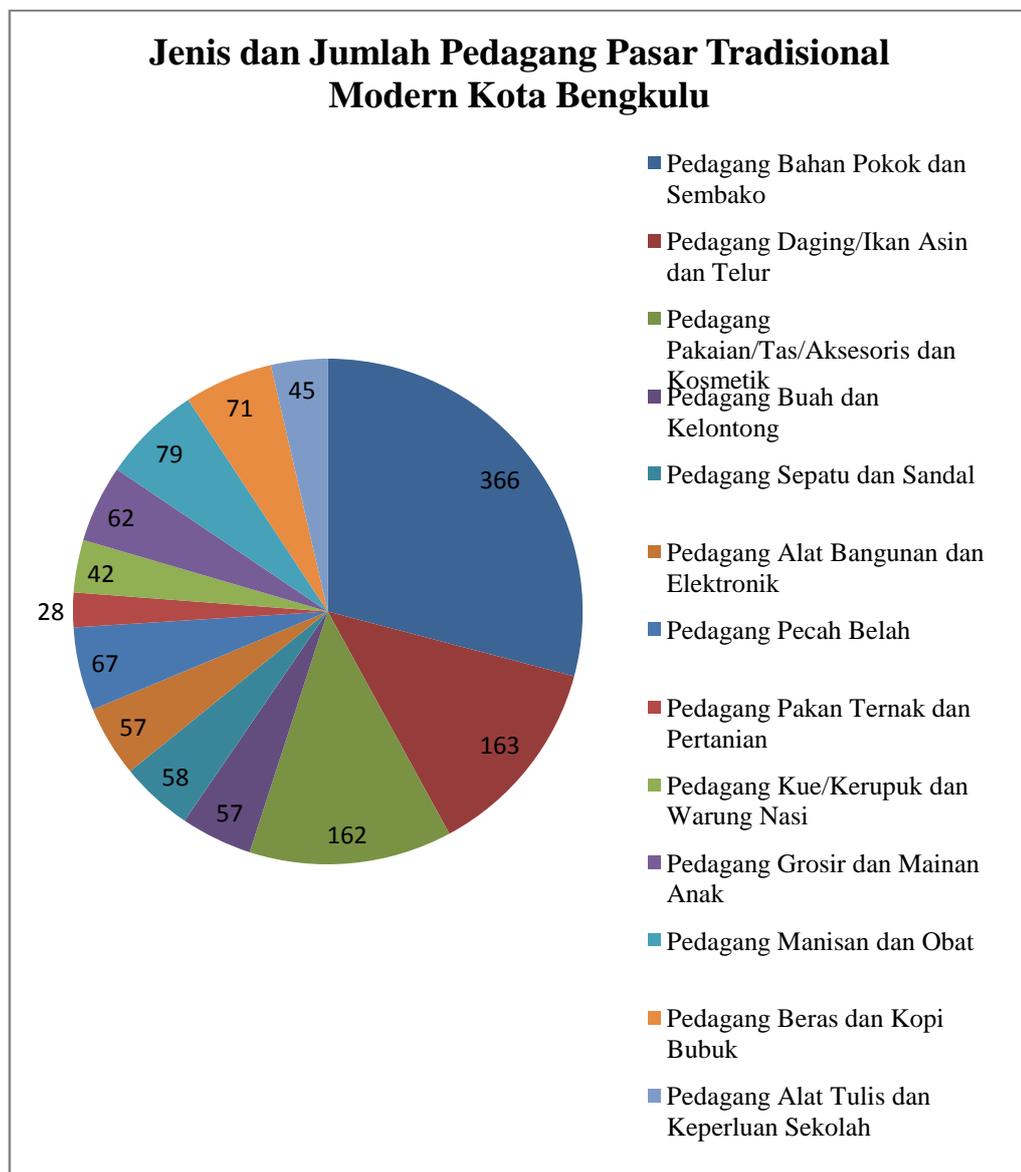
Tabel 3.2
 Jenis dan Jumlah Pedagang Berdasarkan Jenis di Pasar
 Tradisional Modern (PTM) Kota Bengkulu⁹⁵

No.	Jenis Pedagang	Jumlah
1.	Pedagang Bahan Pokok dan Sembako	366 Orang
2.	Pedagang Daging/Ikan Asin dan telur	163 Orang
3.	Pedagang Pakaian/Tas/Aksesoris dan Kosmetik	162 Orang
4.	Pedagang Buah dan Kelontong	57 Orang
5.	Pedagang Sepatu dan Sandal	58 Orang
6.	Pedagang Alat Bangunan dan Elektronik	57 Orang
7.	Pedagang Pecah Belah	67 Orang
8.	Pedagang Pakan Ternak dan Pertanian	28 Orang
9.	Pedagang Kue/Kerupuk dan Warung Nasi	42 Orang
10.	Pedagang Grosir dan Mainan Anak	62 Orang
11.	Pedagang Manisan dan Obat	79 Orang
12.	Pedagang Beras dan Kopi Bubuk	71 Orang
13.	Pedagang Alat Tulis dan Keperluan Sekolah	45 Orang

⁹⁵ Sumber: Profil Data Pedagang Pasar Tradisional Modern (PTM) Kota Bengkulu, 2017

Diagram 3.2

Jenis dan Jumlah Pedagang Berdasarkan Jenis di Pasar
Tradisional Modern (PTM) Kota Bengkulu⁹⁶



Berdasarkan data diatas bahwa total seluruh pedagang berjumlah 1.257 dengan pedagang bahan pokok dan sembako sebanyak 366 orang, pedagang daging/ikan asin dan telur sebanyak 163 orang, pedagang pakaian/tas/aksesoris

⁹⁶ Sumber: Profil Data Pedagang Pasar Tradisional Modern (PTM) Kota Bengkulu, 2017

dan kosmetik sebanyak 162 orang, pedagang buah dan kelontong sebanyak 57 orang, pedagang sepatu dan sandal sebanyak 58 orang, pedagang alat bangunan dan elektronik sebanyak 57 orang, pedagang pecah belah sebanyak 67 orang, pedagang pakan ternak dan pertanian sebanyak 28 orang, pedagang kue/kerupuk dan warung nasi sebanyak 42 orang, pedagang grosir dan mainan anak sebanyak 62 orang, pedagang manisan dan obat sebanyak 79 orang, pedagang beras dan kopi bubuk sebanyak 71 orang dan pedagang alat tulis dan keperluan sekolah sebanyak 45 orang. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pedagang di Pasar Tradisional Modern kota Bengkulu paling banyak ada pada pedagang bahan pokok dan sembako sebanyak 366 orang sedangkan paling sedikit ada pada pedagang pakan ternak dan pertanian sebanyak 28 orang.

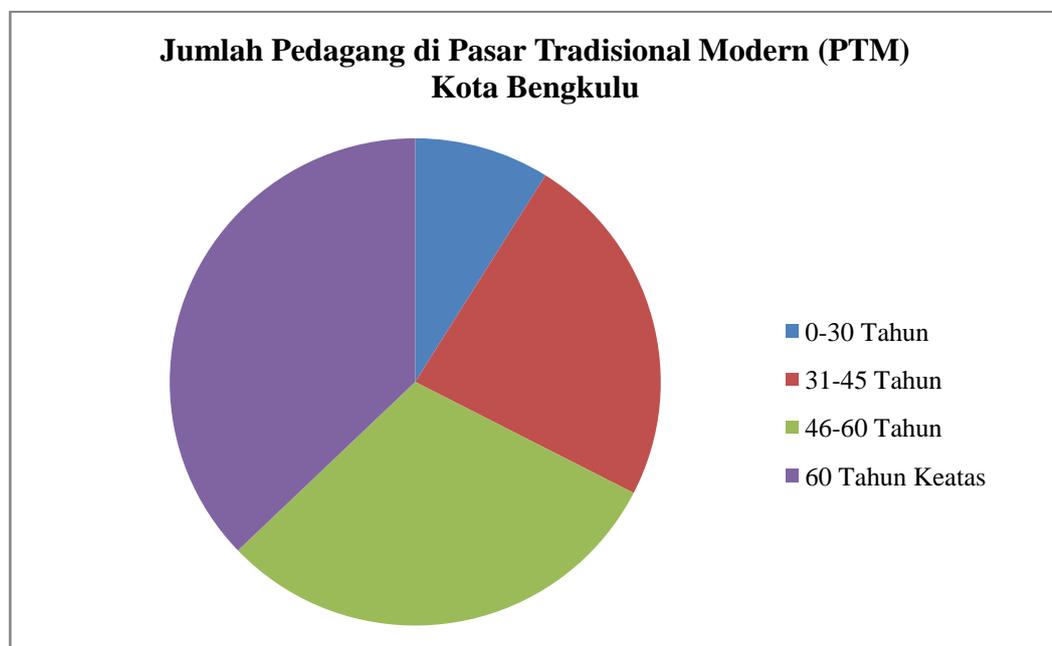
2. Data Usia Pedagang

Pedagang di Pasar Tradisional Modern (PTM) kota Bengkulu rata-rata berstatus sudah menikah dari Usia 19 tahun, Jadi Usia para Pedagang saat ini sudah banyak melebihi umur 30 tahun. Data usia pedagang sekarang menjadi penting agar pendataan di kantor pelayanan agar lebih di data profil pedagang. Pihak kantor pelayanan memberikan keamanan pada pedagang yang sudah lansia yaitu usia 60 keatas agar lebih hati-hati dalam kerjanya. Berikut adalah tabel dan diagram pedagang berdasarkan dari usia:

Tabel 3.3
Data Pedagang Berdasarkan Usia
di Pasar Tradisional Modern Kota Bengkulu⁹⁷

No.	Kategori Umur	Jumlah
1.	0-30 Tahun	112 Orang
2.	31-45 Tahun	297 Orang
3.	46-60 Tahun	381 Orang
4.	60 Tahun Keatas	467 Orang

Diagram 3.3
Data Pedagang Berdasarkan Usia
di Pasar Tradisional Modern (PTM) Kota Bengkulu⁹⁸



⁹⁷ Sumber: Profil Data Pedagang Pasar Tradisional Modern (PTM) Kota Bengkulu, 2017

⁹⁸ Sumber: Profil Data Pedagang Pasar Tradisional Modern (PTM) Kota Bengkulu, 2017

Berdasarkan data diatas bahwa jumlah pedagang di Pasar Tradisional Modern kota Bengkulu sebanyak 1 orang yang terdiri dari 81 orang usia 0-30 tahun, 31-45 tahun sebanyak 93 orang, 46-60 tahun sebanyak 112 orang dan 61 tahun keatas 76 orang. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pedagang pasar tradisional modern terbanyak pada usia 46-60 tahun yaitu 122 orang dan paling sedikit pada umur 0-30 tahun yaitu 81 orang.

3. Pendapatan Rata-Rata Pedagang

Pedagang Pasar Tradisional Modern (PTM) kota Bengkulu memiliki pendapatan perharinya sebagai keuntungan rata-rata yang telah diperoleh. Untuk pedagang yang keuntungannya sedikit biasanya di periksa kembali oleh pihak pengelola agar dapat membantunya. Biasanya pedagang yang keuntungannya kecil hanya menjual beberapa jenis dagangan dan stok barang yang juga sangat sedikit, adapun yang juga menjual barang dagangannya dengan harga sedikit lebih mahal dengan pedagang sejenis lainnya yang dapat membuat pedagang itu mengalami sedikit pembeli. Berikut adalah tabel dan diagram pendapatan pedagang di Pasar Tradisional Modern (PTM) kota Bengkulu:

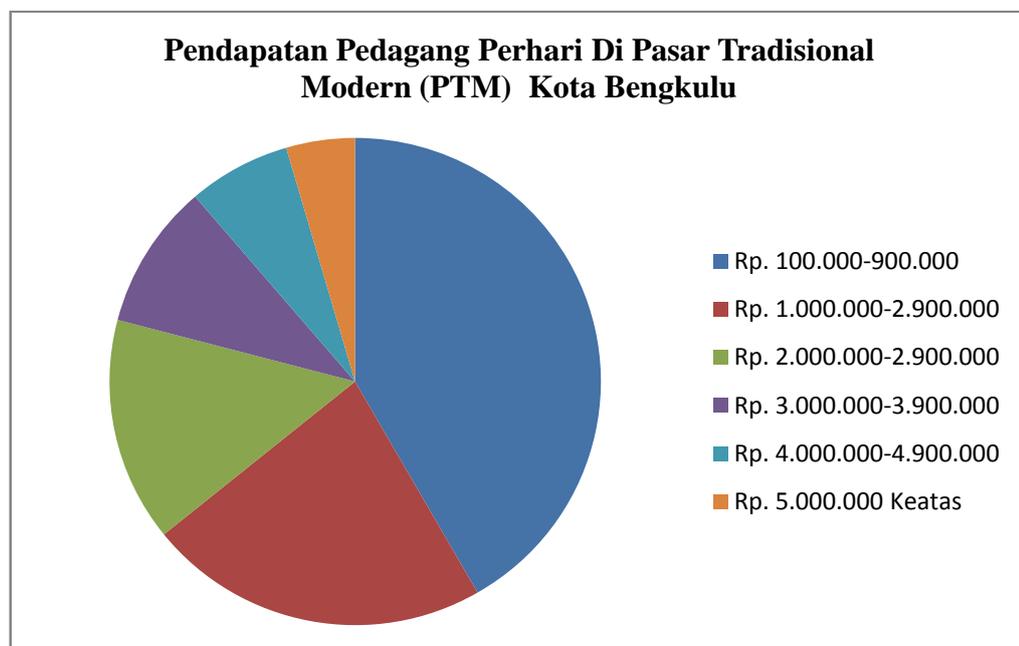
Tabel 3.4

Data Pendapatan Rata-Rata Pedagang Perharinya
di Pasar Tradisional Modern (PTM) Kota Bengkulu⁹⁹

No.	Pendapatan Rata-Rata	Jumlah
1.	10.000-900.000	524 Orang
2.	1.000.000-1.900.000	283 Orang
3.	2.000.000-2.900.000	187 Orang
4.	3.000.000-3.900.000	121 Orang
5.	4.000.000-4.900.000	85 Orang
6.	5.000.000 Keatas	57 Orang

Diagram 3.3

Data Pendapatan Rata-Rata Pedagang Perharinya
di Pasar Tradisional Modern (PTM) Kota Bengkulu¹⁰⁰



⁹⁹ Sumber: Profil Data Pedagang Pasar Tradisional Modern (PTM) Kota Bengkulu, 2017

¹⁰⁰ Sumber: Profil Data Pedagang Pasar Tradisional Modern (PTM) Kota Bengkulu, 2017

Berdasarkan data diatas bahwa jumlah pendapatan rata-rata pedagang Pasar Tradisional Modern (PTM) kota Bengkulu yaitu Rp. 100.000-900.000 sebanyak 524 Orang, Rp. 1.000.000-1.900.000 sebanyak 283 orang, Rp. 2.000.000-2.900.000 sebanyak 187 orang, Rp. 3.000.000-3.900.000 sebanyak 121 orang, Rp. 4.000.000-4.900.000 sebanyak 85 orang dan Rp. 5.000.000 keatas sebanyak 57 orang. Jadi pendapatan terbanyak yang didapat oleh pedagang Pasar Tradisioan Modern (PTM) kota Bengkulu adalah Rp. 100.000-900.000 sebanyak 524 orang dan paling sedikit Rp. 5.000.000 keatas sebanyak 57 orang.

BAB IV HASIL PENELITIAN

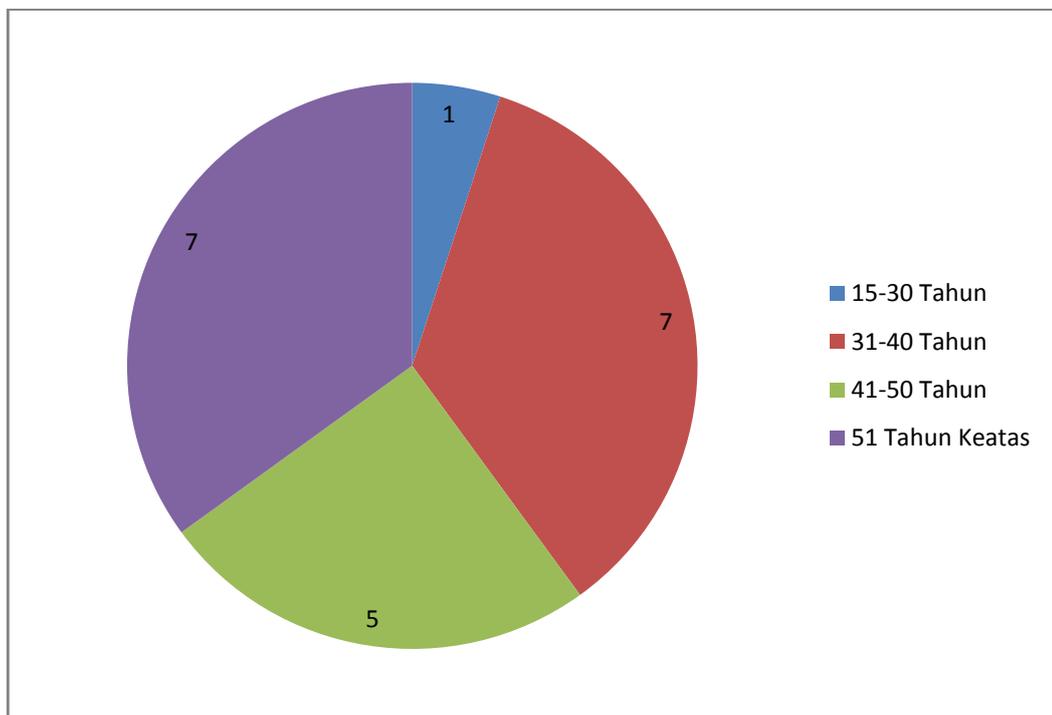
A. Deskripsi Informan

1. Umur Pedagang

Fungsi umur di sini untuk menyajikan dan melengkapi karakteristik para informan. Berdasarkan dari pedagang yang berada di dekat kawasan portal parkir otomatis dan merespon untuk di wawancara terkumpul 20 informan yaitu pedagang bumbu/bahan masakan 5 orang, pedagang sayur 6 orang, pedagang buah 2 orang, pedagang tas/aksesoris 2 orang, pedagang pakaian 3 orang dan pedagang kopi bubuk 2 orang. Deskripsi pedagang sampel menurut umur dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini:

Gambar 4.1

Data Umur Responden

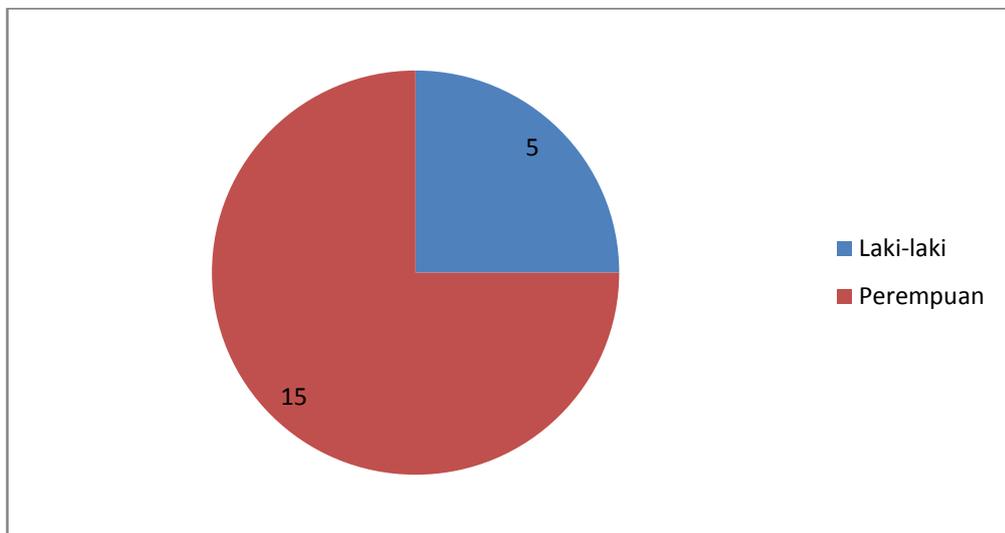


Dari gambar 4.1 di atas data umur responden dari 20 informan dikelompokkan menjadi 4 kelompok umur yaitu 15-30 tahun berjumlah 1 orang, umur 31-40 tahun berjumlah 7 orang, umur 41-50 tahun berjumlah 5 orang dan umur 50 tahun keatas berjumlah 7 orang. Rata-rata responden yang akan diwawancara yaitu sekitar umur 31-40 tahun yang berjumlah 6 orang.

2. Jenis Kelamin

Fungsi data jenis kelamin di sini adalah untuk menyajikan dan melengkapi karakteristik para informan. Berdasarkan Jenis kelamin dari 20 informan pada penelitian ini hasil terdapat pada gambar 4.2 berikut:

Gambar 4.2
Data Jenis Kelamin Responden



Dari Gambar 4.2 di atas data jenis kelamin responden dari 20 informan yaitu Laki-laki berjumlah 5 orang dan Perempuan berjumlah 15 orang. Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan dengan berjumlah 20 orang.

3. Jenis Pedagang

Fungsi jenis pedagang di sini untuk menyajikan dan melengkapi karakteristik para informan. Berdasarkan pekerjaan dari 20 informan yang sama-sama berstatus pedagang namun beberapa dari mereka berbeda dari jenis barang yang di jual. Maka informan terbagi menjadi 5 kelompok yaitu pedagang bumbu/bahan masakan, pedagang sayur, pedagang buah, pedagang tas/aksesoris, pedagang pakaian dan pedagang kopi bubuk. Adapun wawancara dengan para informan sebagai berikut:

- a. Ibu Santi berkata “Saya bekerja sebagai pedagang sayur yang saya kelola sendiri”.¹⁰¹
- b. Ibu Neti berkata “ Saya bekerja sebagai pedagang sayur yang saya kelola sendiri”.¹⁰²
- c. Ibu Yuni berkata “Saya bekerja sebagai pedagang sayur yang saya kelola bersama suami saya”.¹⁰³
- d. Bapak Agus berkata “Saya bekerja sebagai pedagang sayur yang saya kelola sendiri”.¹⁰⁴

¹⁰¹ Santi, Pedagang Sayur di Pasar Tradisional Modern kota Bengkulu, *Wawancara* pada tanggal 18 Januari 2018

¹⁰² Neti, Pedagang Sayur di Pasar Tradisional Modern kota Bengkulu, *Wawancara* pada tanggal 18 Januari 2018

¹⁰³ Yuni, Pedagang Sayur di Pasar Tradisional Modern kota Bengkulu, *Wawancara* pada tanggal 18 Januari 2018

- e. Ibu Sunarti berkata “Saya bekerja sebagai pedagang sayur yang saya kelola bersama anak saya”.¹⁰⁵
- f. Bapak Heru berkata “Saya bekerja sebagai pedagang sayur yang saya kelola bersama anak saya”.¹⁰⁶
- g. Ibu Lisa berkata “Saya bekerja sebagai pedagang bumbu masakan yang saya kelola bersama suami saya”.¹⁰⁷
- h. Ibu Siti berkata “Saya bekerja sebagai pedagang bumbu masakan yang saya kelola bersama adik saya”.¹⁰⁸
- i. Ibu Merlina berkata “Saya bekerja sebagai pedagang bumbu masakan yang saya kelola bersama karyawan saya”.¹⁰⁹
- j. Ibu Mimi berkata “Saya bekerja sebagai pedagang bumbu masakan yang saya kelola sendiri”.¹¹⁰
- k. Ibu Utik berkata “Saya bekerja sebagai pedagang bumbu masakan yang saya kelola sendiri”.¹¹¹
- l. Ibu Janeta berkata “Saya bekerja sebagai karyawan toko Tas dan Aksesoris yang saya kelola bersama karyawan dan bos saya”.¹¹²

¹⁰⁴ Agus, Pedagang Sayur di Pasar Tradisional Modern kota Bengkulu, *Wawancara* pada tanggal 18 Januari 2018

¹⁰⁵ Sunarti, Pedagang Sayur di Pasar Tradisional Modern kota Bengkulu, *Wawancara* pada tanggal 18 Januari 2018

¹⁰⁶ Heru, Pedagang Sayur di Pasar Tradisional Modern kota Bengkulu, *Wawancara* pada tanggal 18 Januari 2018

¹⁰⁷ Lisa, Pedagang Bumbu/bahan Masakan di Pasar Tradisional Modern kota Bengkulu, *Wawancara* pada tanggal 20 Januari 2018

¹⁰⁸ Siti, Pedagang Bumbu/bahan Masakan di Pasar Tradisional Modern kota Bengkulu, *Wawancara* pada tanggal 20 Januari 2018

¹⁰⁹ Merlina, Pedagang Bumbu/bahan Masakan di Pasar Tradisional Modern kota Bengkulu, *Wawancara* pada tanggal 20 Januari 2018

¹¹⁰ Mimi, Pedagang Bumbu/bahan Masakan di Pasar Tradisional Modern kota Bengkulu, *Wawancara* pada tanggal 18 Januari 2018

¹¹¹ Utik, Pedagang Bumbu/bahan Masakan di Pasar Tradisional Modern kota Bengkulu, *Wawancara* pada tanggal 20 Januari 2018

- m. Ibu Merti berkata “Saya bekerja sebagai pedagang tas dan aksesoris yang saya kelola bersama anak saya”.¹¹³
- n. Ibu Wike berkata “Saya bekerja sebagai pedagang buah yang saya kelola bersama karyawan saya”.¹¹⁴
- o. Ibu Dita Nababan berkata “Saya bekerja sebagai pedagang buah yang saya kelola bersama suami dan anak saya”.¹¹⁵
- p. Ibu Ria berkata “Saya bekerja sebagai guru PAUD dan pedagang pakaian yang saya kelola bersama paman dan kakak saya”.¹¹⁶
- q. Ibu Felli berkata “Saya bekerja sebagai pedagang pakaian yang saya kelola bersama karyawan saya”.¹¹⁷
- r. Bapak Dadang berkata “Saya bekerja sebagai pedagang pakaian yang saya kelola bersama istri dan karyawan saya”.¹¹⁸
- s. Bapak Dito berkata “Saya bekerja sebagai pedagang kopi bubuk yang saya kelola bersama teman saya”.¹¹⁹
- t. Bapak Midun berkata “Saya bekerja sebagai pedagang bubuk kopi yang saya kelola bersama anak saya”.¹²⁰

¹¹²Janeta, Pedagang Tas/Aksesoris di Pasar Tradisional Modern kota Bengkulu, *Wawancara* pada tanggal 20 Januari 2018

¹¹³ Merti, Pedagang Tas/Aksesoris di Pasar Tradisional Modern kota Bengkulu, *Wawancara* pada tanggal 20 Januari 2018

¹¹⁴ Wike, Pedagang Buah di Pasar Tradisional Modern kota Bengkulu, *Wawancara* pada tanggal 20 Januari 2018

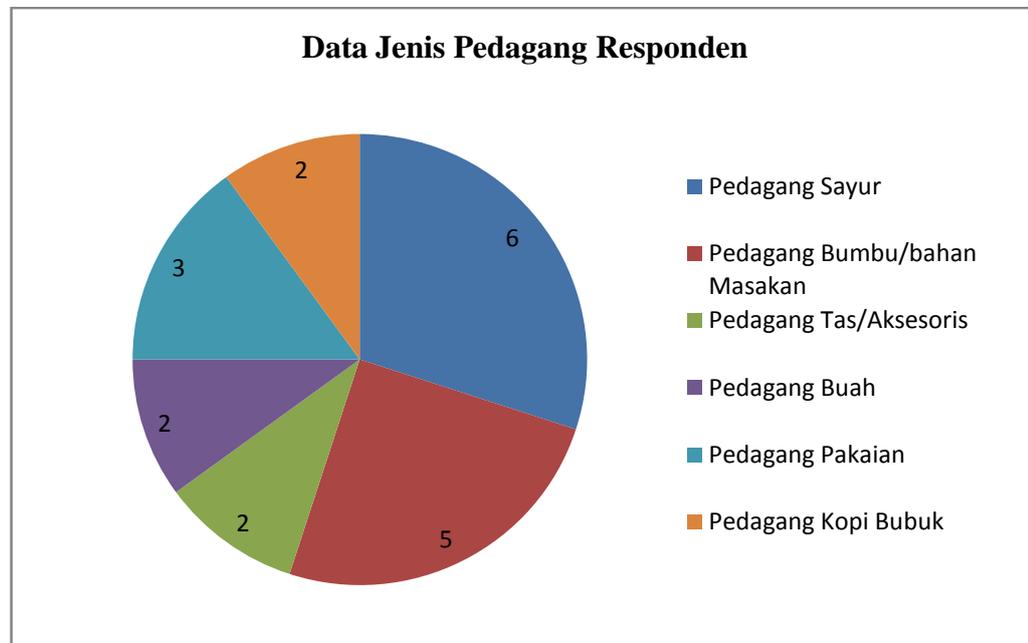
¹¹⁵ Dita Nababan, Pedagang Buah di Pasar Tradisional Modern kota Bengkulu, *Wawancara* pada tanggal 21 Januari 2018

¹¹⁶ Ria, Pedagang pakaian di Pasar Tradisional Modern kota Bengkulu, *Wawancara* pada tanggal 21 Januari 2018

¹¹⁷ Felli, Pedagang pakaian di Pasar Tradisional Modern kota Bengkulu, *Wawancara* pada tanggal 21 Januari 2018

¹¹⁸ Dadang, Pedagang pakaian di Pasar Tradisional Modern kota Bengkulu, *Wawancara* pada tanggal 21 Januari 2018

¹¹⁹ Dito, Pedagang kopi bubuk di Pasar Tradisional Modern kota Bengkulu, *Wawancara* pada tanggal 21 Januari 2018

Gambar 4.4**Data Jenis Pedagang Responden**

Dari gambar 4.4 di atas data jenis pedagang responden dari 20 informan yaitu pedagang sayur berjumlah 5 orang, pedagang bumbu/bahan masakan berjumlah 3 orang, pedagang Tas/Aksesoris berjumlah 1 orang, pedagang buah berjumlah 2 orang dan pedagang pakaian berjumlah 2 orang. Responden terbanyak pada pedagang sayur yang berjumlah 5 orang dan paling sedikit pada pedagang Tas/Aksesoris yang berjumlah 1 orang.

4. Berdasarkan pendapatan dari 20 informan pada penelitian ini yaitu ada yang berpendapatan Rp. 0 sampai dengan Rp. 1.500.000, berpendapatan Rp. 1.500.050 sampai dengan Rp. 2.500.000, berpendapatan Rp. 2.500.050 sampai

¹²⁰ Midun, Pedagang kopi bubuk di Pasar Tradisional Modern kota Bengkulu, *Wawancara* pada tanggal 21 Januari 2018

dengan Rp. 3.500.000 dan berpendapatan Rp. 3.500.050 sampai dengan Rp. 4.500.000. Adapun wawancara dengan para informan sebagai berikut:

- a. Ibu Santi berkata “Saya bekerja selama 1 bulan dengan mendapatkan penghasilan rata-rata sebesar Rp. 1.500.000”.¹²¹
- b. Ibu Neti berkata “Saya bekerja selama 1 bulan dengan mendapatkan penghasilan rata-rata sebesar Rp. 2.100.000”.¹²²
- c. Ibu Yuni berkata “Saya bekerja selama 1 bulan dengan penghasilan rata-rata sebesar Rp. 3.000.000”.¹²³
- d. Bapak Agus berkata “Saya bekerja selama 1 bulan dengan penghasilan rata-rata sebesar Rp. 2.100.000”.¹²⁴
- e. Ibu Sunarti berkata “Saya bekerja selama 1 bulan dengan penghasilan rata-rata sebesar Rp. 1.700.000”.¹²⁵
- f. Bapak Heru berkata “Saya bekerja selama 1 bulan dengan penghasilan rata-rata sebesar Rp. 1.300.000”.¹²⁶
- g. Ibu Lisa berkata “Saya bekerjaselama 1 bulan dengan penghasilan rata-rata sebesar Rp. 1.600.000”.¹²⁷

¹²¹ Santi, Pedagang Sayur di Pasar Tradisional Modern kota Bengkulu, *Wawancara* pada tanggal 18 Januari 2018

¹²² Neti, Pedagang Sayur di Pasar Tradisional Modern kota Bengkulu, *Wawancara* pada tanggal 18 Januari 2018

¹²³ Yuni, Pedagang Sayur di Pasar Tradisional Modern kota Bengkulu, *Wawancara* pada tanggal 18 Januari 2018

¹²⁴ Agus, Pedagang Sayur di Pasar Tradisional Modern kota Bengkulu, *Wawancara* pada tanggal 18 Januari 2018

¹²⁵ Sunarti, Pedagang Sayur di Pasar Tradisional Modern kota Bengkulu, *Wawancara* pada tanggal 18 Januari 2018

¹²⁶ Heru, Pedagang Sayur di Pasar Tradisional Modern kota Bengkulu, *Wawancara* pada tanggal 18 Januari 2018

¹²⁷ Lisa, Pedagang Bumbu/bahan Masakan di Pasar Tradisional Modern kota Bengkulu, *Wawancara* pada tanggal 20 Januari 2018

- h. Ibu Siti berkata “Saya bekerja selama 1 bulan dengan penghasilan rata-rata sebesar Rp. 1.200.000 ”.¹²⁸
- i. Ibu Merlina berkata “Saya bekerja selama 1 bulan dengan penghasilan rata-rata sebesar Rp. 2.000.000”.¹²⁹
- j. Ibu Mimi berkata “Saya bekerja selama 1 bulan dengan penghasilan rata-rata sebesar Rp. 1.200.000”.¹³⁰
- k. Ibu Utik berkata “Saya bekerja selama 1 bulan dengan penghasilan rata-rata sebesar Rp. 1.300.000”.¹³¹
- l. Ibu Janeta berkata “Saya bekerja selama 1 bulan dengan penghasilan rata-rata sebesar Rp. 3.500.000”.¹³²
- m. Ibu Merti berkata “Saya bekerja selama 1 bulan dengan penghasilan rata-rata sebesar Rp. 4.500.000”
- n. Ibu Wike berkata “Saya bekerja selama 1 bulan dengan penghasilan rata-rata sebesar Rp. 1.700.000”.¹³³
- o. Ibu Dita Nababan berkata “Saya bekerja selama 1 bulan dengan penghasilan rata-rata sebesar Rp. 1.800.000”.¹³⁴

¹²⁸Siti, Pedagang Bumbu/bahan Masakan di Pasar Tradisional Modern kota Bengkulu, *Wawancara* pada tanggal 20 Januari 2018

¹²⁹Merlina, Pedagang Bumbu/bahan Masakan di Pasar Tradisional Modern kota Bengkulu, *Wawancara* pada tanggal 20 Januari 2018

¹³⁰ Mimi, Pedagang Bumbu/bahan Masakan di Pasar Tradisional Modern kota Bengkulu, *Wawancara* pada tanggal 20 Januari 2018

¹³¹ Pedagang Bumbu/bahan Masakan di Pasar Tradisional Modern kota Bengkulu, *Wawancara* pada tanggal 20 Januari 2018

¹³²Janeta, Pedagang Tas/AksesorisMasakan di Pasar Tradisional Modern kota Bengkulu, *Wawancara* pada tanggal 20 Januari 2018

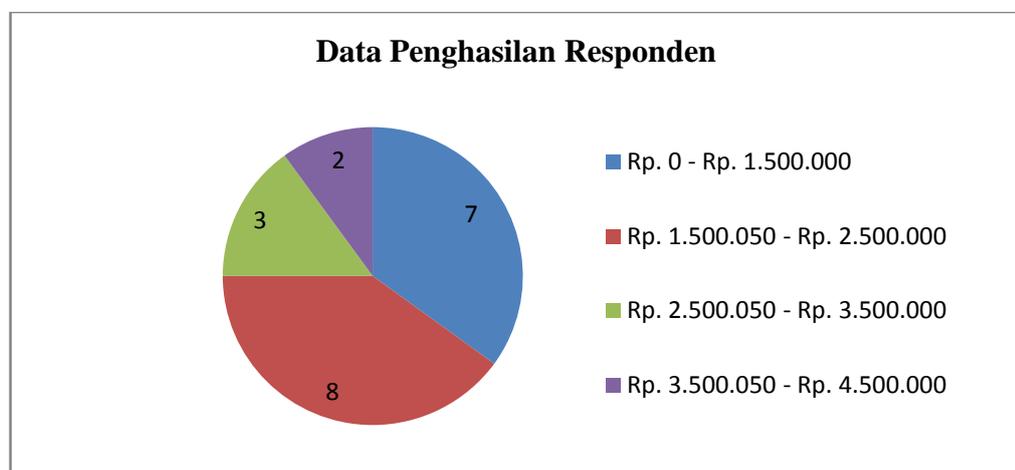
¹³³ Wike, Pedagang Buah di Pasar Tradisional Modern kota Bengkulu, *Wawancara* pada tanggal 20 Januari 2018

¹³⁴ Dita Nababan, Pedagang Buah di Pasar Tradisional Modern kota Bengkulu, *Wawancara* pada tanggal 21 Januari 2018

- p. Ibu Ria berkata “Saya bekerja selama 1 bulan dengan penghasilan rata-rata sebesar Rp. 1.500.000 ”.¹³⁵
- q. Ibu Felli berkata “Saya bekerja selama 1 bulan dengan penghasilan rata-rata sebesar Rp. 3.500.000”.¹³⁶
- r. Bapak Dadang berkata “Saya bekerja selama 1 bulan dengan penghasilan rata-rata sebesar Rp. 4.500.000”.¹³⁷
- s. Bapak Dito berkata “Saya bekerja selama 1 bulan dengan penghasilan rata-rata sebesar Rp. 1.500.000”.¹³⁸
- t. Bapak Midun berkata “Saya bekerja selama 1 bulan dengan penghasilan rata-rata sebesar Rp. 1.300.000”.¹³⁹

Gambar 4.5

Data Penghasilan Responden



¹³⁵ Ria, Pedagang pakaian di Pasar Tradisional Modern kota Bengkulu, *Wawancara* pada tanggal 21 Januari 2018

¹³⁶ Felli, Pedagang pakaian di Pasar Tradisional Modern kota Bengkulu, *Wawancara* pada tanggal 21 Januari 2018

¹³⁷ Dadang, Pedagang pakaian di Pasar Tradisional Modern kota Bengkulu, *Wawancara* pada tanggal 21 Januari 2018

¹³⁸ Dito, Pedagang kopi bubu di Pasar Tradisional Modern kota Bengkulu, *Wawancara* pada tanggal 21 Januari 2018

¹³⁹ Midun, Pedagang kopi bubuk di Pasar Tradisional Modern kota Bengkulu, *Wawancara* pada tanggal 21 Januari 2018

Darigambar 4.5 di atas data penghasilan responden dari 20 informan yaitu berpenghasilan Rp. 0 – Rp. 1.500.000 berjumlah 7 orang, berpenghasilan Rp. 1.500.050 – Rp. 2.500.000 berjumlah 8 orang, berpenghasilan Rp. 2.500.050 – Rp. 3.500.000 berjumlah 3 orang, berpenghasilan dari Rp.3.500.050 – Rp.4.500.000 berjumlah 2 orang. Sehingga rata-rata penghasilan pada informan yaitu Rp. 1.500.050 – Rp. 2.500.000 berjumlah 8 orang.

B. Pembahasan

1. Pendapatan Pedagang Sebelum Pemasangan Portal Parkir Otomatis di Pasar Tradisional Modern kota Bengkulu

Untuk mendapatkan informasi yang akurat dari responden, maka penulis melakukan wawancara dalam bentuk pertanyaan yang diajukan kepada responden diantaranya 6 orang pedagang sayur, 5 orang pedagang bumbu/bahan masakan, 2 orang pedagang tas/aksesoris, 2 orang pedagang buah, 3 orang pedagang pakaian dan 2 orang pedagang kopi bubuk. Sesuai dengan tujuan penelitian, maka penulis akan menyajikan data hasil wawancara sebagai berikut:

Dari hasil wawancara dengan 20 informan bahwa pendapatan pedagang sebelum pemasangan portal parkir otomatis di Pasar Tradisional Modern kota Bengkulu lebih besar. Pendapatan tersebut tergantung oleh pengunjung pasar yang berkunjung dan yang melewati jalan parkir dari KZ Abidin I ke jalan KZ Abidin II.

Dalam hal ini hasil wawancara dengan pedagang sayur Ibu Santi¹⁴⁰, ia mengatakan bahwa:

Saya berjualan dari hari senin sampai minggu. Setiap hari saya berjualan dari pagi jam 06.00 sampai jam 19.15 malam. Pendapatan saya sewaktu sebelum pemasangan portal parkir otomatis sebesar Rp. 50.000 – Rp. 300.000 perharinya. Dari hasil tersebut saya gunakan untuk membeli kebutuhan pokok, keperluan anak dan di tabung.

Dari hasil wawancara kepada Ibu Neti¹⁴¹ pedagang sayur, dia mengatakan bahwa:

Saya pergi ke pasar di pagi hari untuk membuka dan menyiapkan jualan saya pada pukul 04.45 WIB. Saya berjualan biasanya setiap hari dari hari senin sampai hari minggu jika tidak ada halangan. Pendapatan saya pada waktu sebelum pemasangan portal parkir otomatis di Pasar Tradisional Modern kota Bengkulu yaitu sebesar Rp. 50.000 sampai dengan Rp. 200.000 perharinya. Penghasilan tersebut saya gunakan untuk kebutuhan keluarga, keperluan anak dan menabung.

Dari hasil wawancara kepada Ibu Yuni¹⁴² juga sebagai pedagang sayur, dia mengatakan bahwa:

Saya menjual sayur dan beberapa bahan dan bumbu makanan bersama suami saya berangkat kerja pukul 04.15 pagi untuk menyiapkan barang jualan, saya dan suami saya tutup jam 20.15 malam. Untuk penghasilan kami sebelum pemasangan portal parkir otomatis di Pasar Tradisional Modern kota Bengkulu rata-rata sebesar Rp. 100.000 – Rp. 350.000

¹⁴⁰ Santi, Pedagang Sayur di Pasar Tradisional Modern kota Bengkulu, *Wawancara* pada tanggal 18 Januari 2018

¹⁴¹ Neti, Pedagang Sayur di Pasar Tradisional Modern kota Bengkulu, *Wawancara* pada tanggal 18 Januari 2018

¹⁴² Yuni, Pedagang Sayur di Pasar Tradisional Modern kota Bengkulu, *Wawancara* pada tanggal 18 Januari 2018

perharinya. Uang tersebut saya gunakan untuk keperluan kebutuhan pokok, keperluan anak, cicilan biaya sewa rumah dan menabung.

Dari hasil wawancara kepada Bapak Agus¹⁴³ sebagai Pedagang sayur, dia mengatakan bahwa:

Saya bekerja dari pukul 04.30 sampai pukul 20.30 malam, Pertama saya pergi bersama istri saya lalu sekitar pukul 08.30 istri saya pergi berjualan di kantin SMP 7 kota Bengkulu. Pendapatan saya pada waktu sebelum pemasangan parkir otomatis di Pasar Tradisional Modern kota Bengkulu sebesar Rp. 80.000 – Rp. 250.000 perharinya. Pendapatan tersebut saya gunakan untuk menafkahi istri saya, menabung untuk keperluan penting dan membayar cicilan motor anak saya.

Dari hasil wawancara kepada Ibu Sunarti¹⁴⁴ pedagang sayur yang bekerja bersama anaknya, dia mengatakan bahwa:

Saya dan anak saya berangkat ke pasar pukul 05.30 pagi, lalu anak saya berangkat kesekolah dan kembali membantu saya saat pulang sekolah. Pendapatan saya pada saat sebelum pemasangan portal parkir otomatis di Pasar Tradisional Modern kota Bengkulu rata-rata sebesar Rp. 30.000 – Rp. 200.000 perharinya. Pendapatan tersebut saya gunakan untuk uang jajan sekolah anak saya, keperluan sekolahnya, kebutuhan pokok dan membantu modal untuk suami saya.

Dari hasil wawancara kepada Bapak Heru¹⁴⁵ pedagang sayur yang bekerja bersama anaknya, dia mengatakan bahwa:

¹⁴³ Agus, Pedagang Sayur di Pasar Tradisional Modern kota Bengkulu, *Wawancara* pada tanggal 18 Januari 2018

¹⁴⁴ Sunarti, Pedagang Sayur di Pasar Tradisional Modern kota Bengkulu, *Wawancara* pada tanggal 18 Januari 2018

¹⁴⁵ Heru, Pedagang Sayur di Pasar Tradisional Modern kota Bengkulu, *Wawancara* pada tanggal 18 Januari 2018

Saya dan anak saya berangkat ke pasar pukul 05.00 pagi, lalu anak saya berangkat kesekolah dan kembali membantu saya saat pulang sekolah. Pendapatan saya pada saat sebelum pemasangan portal parkir otomatis di Pasar Tradisional Modern kota Bengkulu rata-rata sebesar Rp. 30.000 – Rp. 150.000 perharinya. Pendapatan tersebut saya gunakan untuk uang jajan dan keperluan sekolah anak saya, kebutuhan Istri dan membayar cicilan motor.

Dari hasil wawancara kepada Ibu Lisa¹⁴⁶ pedagang bumbu/bahan masakan, dia mengatakan bahwa:

Saya dan suami saya saat bekerja sebelum pemasangan portal parkir otomatis di Pasar Tradisional Modern memiliki pendapatan sebesar Rp. 100.000 – Rp. 270.000 perharinya tergantung jumlah pengunjung yang datang. Pendapatan tersebut kami tabung untuk mengembangkan modal dan keperluan kebutuhan pokok untuk saya, suami saya dan anak saya.

Dari hasil wawancara kepada Ibu Siti¹⁴⁷ yang juga pedagang bumbu/bahan masakan, dia mengatakan bahwa:

Pendapatan saya saat sebelum pemasangan portal parkir otomatis di Pasar Tradisional Modern kota Bengkulu rata-rata adalah Rp. 70.000 – Rp. 140.000 perharinya. Pendapatan tersebut saya catat dan saya tabung untuk kebutuhan saya dan keluarga saya. Pendapatan tersebut sudah diluar gaji untuk adik yang membantu saya. Pendapatan saya tersebut tergantung dari pembeli yang berkunjung perharinya.

¹⁴⁶ Lisa, Pedagang Bumbu/bahan Masakan di Pasar Tradisional Modern kota Bengkulu, *Wawancara* pada tanggal 20 Januari 2018

¹⁴⁷ Siti, Pedagang Bumbu/bahan Masakan di Pasar Tradisional Modern kota Bengkulu, *Wawancara* pada tanggal 20 Januari 2018

Dari hasil wawancara kepada Ibu Merlina¹⁴⁸ pedagang bumbu/bahan makanan, dia mengatakan bahwa:

Rata-rata pendapatan saya saat sebelum pemasangan portal parkir otomatis di Pasar Tradisional Modern kota Bengkulu adalah sebesar Rp. 250.000 – Rp. 500.000 perharinya. Pendapatan tersebut di simpan untuk dibagi kembali untuk gaji karyawan saya, membeli barang yang baru dan menyetok lebih banyak barang yang laris. Biasanya pendapatan tersebut terpenuhi dikarenakan sudah memiliki pelanggan yang tetap seperti pembeli yang membuka warung makan, kantin dan ibu rumah tangga yang sering membeli disini.

Dari hasil wawancara kepada Ibu Mimi¹⁴⁹ pedagang bumbu masakan, dia mengatakan bahwa:

Saya dan anak saya berangkat ke pasar pukul 05.30 pagi. Pendapatan saya pada saat sebelum pemasangan portal parkir otomatis di Pasar Tradisional Modern kota Bengkulu rata-rata sebesar Rp. 30.000 – Rp. 150.000 perharinya. Pendapatan tersebut saya gunakan untuk uang jajan sekolah anak saya, keperluan sekolahnya, kebutuhan pokok dan menabung.

Dari hasil wawancara kepada Ibu Utik¹⁵⁰ pedagang bumbu/bahan masakan, dia mengatakan bahwa:

Saya pergi ke pasar pukul 05.15 pagi, rata-rata pendapatan saya saat sebelum pemasangan portal parkir otomatis di Pasar Tradisional Modern kota Bengkulu adalah sebesar Rp. 30.000 – Rp. 200.000

¹⁴⁸ Merlina, Pedagang Bumbu/bahan Masakan di Pasar Tradisional Modern kota Bengkulu, *Wawancara* pada tanggal 20 Januari 2018

¹⁴⁹ Mimi, Pedagang Bumbu/bahan Masakan di Pasar Tradisional Modern kota Bengkulu, *Wawancara* pada tanggal 18 Januari 2018

¹⁵⁰ Utik, Pedagang Bumbu/bahan Masakan di Pasar Tradisional Modern kota Bengkulu, *Wawancara* pada tanggal 20 Januari 2018

perharinya. Pendapatan tersebut digunakan untuk keperluan bahan pokok, menabung dan menambah stok barang yang masih sedikit.

Dari hasil wawancara kepada Ibu Janeta¹⁵¹ karyawan di toko tas/aksesoris, dia mengatakan bahwa :

Saya dipercayakan oleh bos saya untuk mengatur dan menjalankan toko ini bersama karyawan yang lain. Pendapatan kami saat sebelum pemasangan parkir otomatis di Pasar Tradisional Modern kota Bengkulu yaitu Rp. 300.000 – Rp. 600.000 perharinya. Pendapatan tersebut di catat dibuku harian untuk pemilik toko yang akan memeriksanya. Biasanya pendapatan tersebut sebagian untuk pengeluaran gaji kami perharinya dan keperluan pemilik diluar hak kuasa kami.

Dari hasil wawancara kepada Ibu Merti¹⁵² pedagang tas/aksesoris, dia mengatakan bahwa:

Saya dan anak saya berangkat ke pasar pukul 05.30 pagi. Pendapatan saya pada saat sebelum pemasangan portal parkir otomatis di Pasar Tradisional Modern kota Bengkulu rata-rata sebesar Rp. 50.000 – Rp. 500.000 perharinya. Pendapatan tersebut saya gunakan untuk menambah stok baru, keperluan rumah dan kebutuhan pokok.

Dari hasil wawancara kepada Ibu Wike¹⁵³ seorang pedagang buah, dia mengatakan bahwa:

¹⁵¹ Janeta, Pedagang Tas/Aksesoris di Pasar Tradisional Modern kota Bengkulu, *Wawancara* pada tanggal 20 Januari 2018

¹⁵² Merti, Pedagang Tas/Aksesoris di Pasar Tradisional Modern kota Bengkulu, *Wawancara* pada tanggal 18 Januari 2018

¹⁵³ Wike, Pedagang Buah di Pasar Tradisional Modern kota Bengkulu, *Wawancara* pada tanggal 20 Januari 2018

Saya bersama karyawan saya pada saat sebelum pemasangan parkir otomatis di Pasar Tradisional Modern kota Bengkulu memiliki pendapatan rata-rata Rp. 300.000 – Rp. 450.000 perharinya. Pendapatan tersebut saya perlukan untuk kebutuhan pokok, menggaji karyawan saya, menutupi kerugian akibat buah yang sudah busuk dan keperluan sekolah anak saya.

Dari hasil wawancara kepada Ibu Dita¹⁵⁴ seorang pedagang buah, dia mengatakan bahwa:

Saya memiliki pendapatan pada saat sebelum pemasangan parkir otomatis di Pasar Tradisional Modern kota Bengkulu sebesar Rp. 200.000 – Rp. 400.000 perharinya tergantung pembeli yang datang. Pendapatan tersebut disimpan untuk kebutuhan pokok, kebutuhan sekolah anak saya, pembayaran cicilan kredit elektronik dan menabung.

Dari hasil wawancara kepada kepada Ibu Ria¹⁵⁵ pedagang pakaian, dia mengatakan bahwa:

Saya membuka toko saya pada pukul 08.30 pagi, saya dibantu oleh paman dan kakak saya. Pendapatan toko saya pada saat sebelum pemasangan parkir otomatis di Pasar Tradisional Modern kota Bengkulu sebesar Rp. 300.000 – Rp. 600.000 perharinya. Pendapatan tersebut kami bagi bertiga untuk keperluan masing-masing. Pengunjung yang biasanya datang adalah anak remaja.

Dari hasil wawancara kepada kepada Ibu Felli¹⁵⁶ pedagang pakaian, dia mengatakan bahwa:

¹⁵⁴ Dita Nababan, Pedagang Buah di Pasar Tradisional Modern kota Bengkulu, *Wawancara* pada tanggal 21 Januari 2018

¹⁵⁵ Ria, Pedagang pakaian di Pasar Tradisional Modern kota Bengkulu, *Wawancara* pada tanggal 21 Januari 2018

¹⁵⁶ Felli, Pedagang pakaian di Pasar Tradisional Modern kota Bengkulu, *Wawancara* pada tanggal 21 Januari 2018

Saya membuka toko saya pada pukul 08.00 pagi, saya dibantu oleh 2 karyawan saya. Saya membuka toko setiap harinya jika tidak ada suatu hal yang membuat toko harus tutup. Pendapatan toko saya pada saat sebelum pemasangan parkir otomatis di Pasar Tradisional Modern kota Bengkulu sebesar Rp. 200.000 – Rp. 500.000 perharinya. Pendapatan tersebut untuk menggaji karyawan saya, menambah stok barang dan keperluan keluarga.

Dari hasil wawancara kepada Bapak Dadang¹⁵⁷ pedagang pakaian, dia mengatakan bahwa:

Saya memiliki pendapatan pada saat sebelum pemasangan parkir otomatis di Pasar Tradisional Modern kota Bengkulu rata-rata sebesar Rp. 400.000 – Rp. 800.000 perharinya. Pendapatan ini untuk keperluan istri saya, keluarga dan menggaji kedua karyawan saya.

Dari hasil wawancara kepada kepada Bapak Dito¹⁵⁸ pedagang kopi bubuk, dia mengatakan bahwa:

Saya pergi ke pasar pada pukul 06.00 pagi bersama teman saya. Pendapatan toko saya pada saat sebelum pemasangan portal parkir otomatis di Pasar Tradisional Modern kota Bengkulu sebesar Rp. 30.000 – Rp. 300.000 perharinya. Pendapatan tersebut kami bagi dua untuk keperluan masing-masing diluar modal yang kami keluarkan.

Dari hasil wawancara kepada Bapak Midun¹⁵⁹ pedagang kopi bubuk, dia mengatakan bahwa:

¹⁵⁷Dadang, Pedagang pakaian di Pasar Tradisional Modern kota Bengkulu, *Wawancara* pada tanggal 21 Januari 2018

¹⁵⁸Dito, Pedagang kopi bubuk di Pasar Tradisional Modern kota Bengkulu, *Wawancara* pada tanggal 21 Januari 2018

¹⁵⁹Midun, Pedagang kopi bubuk di Pasar Tradisional Modern kota Bengkulu, *Wawancara* pada tanggal 21 Januari 2018

Saya pergi membuka tempat saya berjualan pada pukul 05.30 pagi, saya dibantu oleh anak saya. Pendapatan toko saya pada saat sebelum pemasangan parkir otomatis di Pasar Tradisional Modern kota Bengkulu sebesar Rp. 50.000 – Rp. 150.000 perharinya. Pendapatan tersebut saya berikan kepada istri saya untuk keperluan keluarga dan keperluan anak saya.

2. Pendapatan Pedagang Sesudah Pemasangan Portal Parkir Otomatis di Pasar Tradisional Modern kota Bengkulu

Untuk mendapatkan informasi yang akurat dari responden, maka penulis melakukan wawancara dalam bentuk pertanyaan yang diajukan kepada responden diantaranya 6 orang pedagang sayur, 5 orang pedagang bumbu/bahan masakan, 2 orang pedagang tas/aksesoris, 2 orang pedagang buah, 3 orang pedagang pakaian dan 2 pedagang kopi bubuk. Sesuai dengan tujuan penelitian, maka penulis akan menyajikan selanjutnya data hasil wawancara sebagai berikut:

Dalam hal ini hasil wawancara dengan pedagang sayur Ibu Santi¹⁶⁰, ia mengatakan bahwa:

Pendapatan saya sesudah pemasangan portal parkir otomatis di Pasar Tradisional Modern kota Bengkulu sebesar Rp. 50.000 – Rp. 200.000 perharinya. Pendapatan ini bagi saya sedikit jauh dari sebelum pemasangan portal parkir. Saya tidak setuju dengan pemasangan tersebut namun saat demo, keputusan pihak pengelola PTM ini tidak bias di batalkan. Saya hanya ikhlas menuruti karena kebutuhan saya berjualan disini.

¹⁶⁰ Santi, Pedagang Sayur di Pasar Tradisional Modern kota Bengkulu, *Wawancara* pada tanggal 18 Januari 2018

Dari hasil wawancara kepada Ibu Neti¹⁶¹ pedagang sayur, dia mengatakan bahwa:

Pendapatan saya pada waktu sesudah pemasangan portal parkir otomatis di Pasar Tradisional Modern kota Bengkulu yaitu sebesar Rp. 50.000 – Rp. 150.000 perharinya. Penghasilan tersebut menjadi kurang cukup digunakan untuk kebutuhan keluarga, keperluan anak dan menabung. Saya tidak setuju dengan pemasangan portal parkir otomatis di Pasar Tradisional Modern kota Bengkulu karena mengurangi pendapatan saya. Namun karena untuk kenyamanan pembeli untuk memarkirkan kendaraanya, saya mengikuti keadaan karena kebutuhan saya berjalan disini.

Dari hasil wawancara kepada Ibu Yuni¹⁶² juga sebagai pedagang sayur , dia mengatakan bahwa:

Untuk pendapatan saya sesudah pemasangan portal parkir otomatis di Pasar Tradisional Modern kota Bengkulu rata-rata sebesar Rp. 50.000 - Rp. 250.000 perharinya. Pendapat tersebut sudah tidak cukup untuk keperluan kebutuhan pokok dan pengembangan usaha yang saya jalankan. Hal ini membuat saya harus lebih irit dalam pengeluaran. Saya tidak setuju dengan penetapan parkir otomatis karena membuat pembeli yang datang berkurang.

Dari hasil wawancara kepada Bapak Agus¹⁶³ sebagai pedagang sayur, dia mengatakan bahwa:

¹⁶¹ Neti, Pedagang Sayur di Pasar Tradisional Modern kota Bengkulu, *Wawancara* pada tanggal 18 Januari 2018

¹⁶² Yuni, Pedagang Sayur di Pasar Tradisional Modern kota Bengkulu, *Wawancara* pada tanggal 18 Januari 2018

¹⁶³ Agus, Pedagang Sayur di Pasar Tradisional Modern kota Bengkulu, *Wawancara* pada tanggal 18 Januari 2018

Pendapatan saya pada waktu sesudah pemasangan parkir otomatis di Pasar Tradisional Modern kota Bengkulu sebesar Rp. 50.000 – Rp. 210.000 perharinya. Pendapatan tetap saya syukuri, karena keadaan yang memaksa. Saya setuju dengan pemasangan portal otomatis. Untuk keamanan berkendara para pengunjung yang datang, namun dengantarif yang lebih murah dari tarif yang di diberlakukan sekarang. Mungkin karena pengunjung memikrnan harus mengeluarkan uang lebih untuk tarif waktu yang sudah diberlakukan oleh pihak pengelola parkir otomatis.

Dari hasil wawancara kepada Ibu Sunarti¹⁶⁴ pedagang sayur yang bekerja bersama anaknya, dia mengatakan bahwa:

Pendapatan saya saat sesudah pemasangan portal parkir otomatis di Pasar Tradisional Modern kota Bengkulu rata-rata sebesar Rp. 30.000 – Rp. 130.000 perharinya. Pendapatan tersebut berkurang dari sebelum pemasangan portal otomatis. Namun saya setuju dengan pemasangan portal parkir otomatis, karena selama ini tidak ada pengunjung yang memperotes dengan keamanannya. Hanya saja mungkin pengunjung masih memikirkan tarif parkir yang menurut saya tidak begitu besar dibandingkan saat sebelum pemasangan portal parkir otomatis.

Dari hasil wawancara kepada Bapak Heru¹⁶⁵ juga sebagai pedagang sayur , dia mengatakan bahwa:

Untuk pendapatan saya sesudah pemasangan portal parkir otomatis di Pasar Tradisional Modern kota Bengkulu rata-rata sebesar Rp. 30.000 – Rp. 100.000 perharinya. Pendapat tersebut berkurang saat sebelum penetapan portal parkir otomatis. Hal ini membuat saya harus lebih irit

¹⁶⁴ Sunarti, Pedagang Sayur di Pasar Tradisional Modern kota Bengkulu, *Wawancara* pada tanggal 18 Januari 2018

¹⁶⁵ Yuni, Pedagang Sayur di Pasar Tradisional Modern kota Bengkulu, *Wawancara* pada tanggal 18 Januari 2018

dalam pengeluaran. Saya tidak setuju dengan penetapan parkir otomatis ini namun saya tetap menjalani apa yang sudah terjadi.

Dari hasil wawancara kepada Ibu Lisa¹⁶⁶ pedagang bumbu/bahan masakan, dia mengatakan bahwa:

Pendapatan saya dan suami saya sesudah pemasangan portal parkir otomatis di Pasar Tradisional Modern kota Bengkulu sebesar Rp. 100.000 – Rp. 210.000 perharinya. Pendapatan ini berkurang namun tetap kami syukuri. Saya sebenarnya tidak setuju dengan pemasangan portal parkir otomatis, membuat dagangan kami berkurang dari pembeli yang biasa datang. Walau dari segi keamanan lebih baik dengan portal parkir otomatis namun jika memakai petugas parkir yang lebih handal dan baik akan mengurangi keluhan pengunjung yang datang seperti dahulu.

Dari hasil wawancara kepada Ibu Siti¹⁶⁷ pedagang bumbu/bahan masakan, dia mengatakan bahwa:

Pendapatan saya sesudah pemasangan portal parkir otomatis di Pasar Tradisional Modern kota Bengkulu rata-rata adalah Rp. 50.000 – Rp. 110.000 perharinya. Bagi saya dengan pemasangan portal parkir otomatis membuat pendapatan saya menurun. Pengunjung yang biasa datang sudah berkurang. Saya sampai saat ini tetap tidak setuju dengan pemasangan portal parkir otomatis. Hanya demi kenyamanan pengunjung membuat pengunjung itu sendiri berkurang. Saya berpikir saat sebelum dan sesudah pemasangan portal parkir otomatis keadaan kendaraan pengunjung sama saja mendapat keluhan.

¹⁶⁶ Lisa, Pedagang Bumbu/bahan Masakan di Pasar Tradisional Modern kota Bengkulu, *Wawancara* pada tanggal 20 Januari 2018

¹⁶⁷ Siti, Pedagang Bumbu/bahan Masakan di Pasar Tradisional Modern kota Bengkulu, *Wawancara* pada tanggal 20 Januari 2018

Dari hasil wawancara kepada Ibu Merlina¹⁶⁸ pedagang bumbu/bahan makanan, dia mengatakan bahwa:

Pendapatan saya saat sesudah pemasangan portal parkir otomatis di Pasar Tradisional Modern kota Bengkulu adalah sebesar Rp. 230.000 – Rp. 450.000 perharinya. Pendapatan ini sudah sedikit berkurang, namun tetap kami syukuri. Saya setuju dengan pemasangan portal parkir otomatis, namun dengan tarif yang lebih murah. Semakin lama pengunjung yang berbelanja maka semakin naik dengan batas waktu maksimal yang berlaku. Jika sudah tarif murah membuat pengunjung merasa aman dan murah memasuki area portal parkir otomatis.

Dari hasil wawancara kepada Ibu Mimi¹⁶⁹ juga sebagai pedagang bumbu masakan, dia mengatakan bahwa:

Untuk pendapatan saya sesudah pemasangan portal parkir otomatis di Pasar Tradisional Modern kota Bengkulu rata-rata sebesar Rp. 20.000 – Rp. 100.000 perharinya. Pendapat tersebut sudah tidak cukup untuk keperluan kebutuhan pokok dan pengembangan usaha yang saya jalankan. Saya tidak setuju dengan penetapan portal parkir otomatis karena membuat pembeli yang datang berkurang.

Dari hasil wawancara kepada Ibu Utik¹⁷⁰ pedagang bumbu/bahan masakan, dia mengatakan bahwa:

Pendapatan saya saat sesudah pemasangan portal parkir otomatis di Pasar Tradisional Modern kota Bengkulu adalah sebesar Rp. 30.000 – Rp. 100.000 perharinya. Pendapatan tersebut sangat berbeda dengan

¹⁶⁸ Merlina, Pedagang Bumbu/bahan Masakan di Pasar Tradisional Modern kota Bengkulu, *Wawancara* pada tanggal 20 Januari 2018

¹⁶⁹ Mimi, Pedagang bumbu/bahan masakan di Pasar Tradisional Modern kota Bengkulu, *Wawancara* pada tanggal 18 Januari 2018

¹⁷⁰ Utik, Pedagang Bumbu/bahan Masakan di Pasar Tradisional Modern kota Bengkulu, *Wawancara* pada tanggal 20 Januari 2018

sebelumnya. Saya tidak setuju dengan pemasangan portal parkir otomatis di Pasar Tradisional Modern. Bagi saya penetapan ini hanya membuat keuntungan pengelola kantor saja.

Dari hasil wawancara kepada Ibu Janeta¹⁷¹ karyawan di toko tas/aksesoris, dia mengatakan bahwa :

Pendapatan kami saat sesudah pemasangan parkir otomatis di Pasar Tradisional Modern kota Bengkulu yaitu Rp. 250.000 – Rp. 500.000 perharinya. Pendapatan tersebut tetap membuat kami untuk setuju dengan pemasangan portal parkir otomatis karena sudah kebijakan pengelola pasar. Hanya saja mungkin sedikit mengurangi tarif yang sedang diberlakukan untuk membuat pengunjung lebih memilih memarkirkan kendaraan di area portal yang dekat dengan toko kami dari pada di luar portal yang jauh dari toko kami.

Dari hasil wawancara kepada Ibu Merti¹⁷² pedagang tas/aksesoris, dia mengatakan bahwa:

Pendapatan saya pada saat sesudah pemasangan portal parkir otomatis di Pasar Tradisional Modern kota Bengkulu rata-rata sebesar Rp. 50.000 – Rp. 400.000 perharinya. Pendapatan tersebut berkurang dari sebelum pemasangan portal parkir otomatis, saya setuju dengan pemasangan portal namun dengan perubahan tarif yang lebih murah dari sebelumnya.

Dari hasil wawancara kepada Ibu Wike¹⁷³ seorang pedagang buah, dia mengatakan bahwa:

¹⁷¹ Janeta, Pedagang Tas/Aksesoris Masakan di Pasar Tradisional Modern kota Bengkulu, *Wawancara* pada tanggal 20 Januari 2018

¹⁷² Merti, Pedagang Tas/Aksesoris di Pasar Tradisional Modern kota Bengkulu, *Wawancara* pada tanggal 18 Januari 2018

Sesudah pemasangan parkir otomatis di Pasar Tradisional Modern kota Bengkulu saya memiliki pendapatan rata-rata Rp. 200.000 – Rp. 400.000 perharinya. Pendapatan tersebut bagi saya sangat berkurang dari sebelum pemasangan portal parkir otomatis. Saya tidak setuju dengan pemasangan portal parkir otomatis, karena hanya menguntungkan pihak pengelola saja dengan tarif yang lebih besar dari sebelumnya dan membuat berkurangnya pengunjung yang datang.

Dari hasil wawancara kepada Ibu Dita¹⁷⁴ seorang pedagang buah, dia mengatakan bahwa:

Pendapatan saya saat sesudah pemasangan parkir otomatis di Pasar Tradisional Modern kota Bengkulu sebesar Rp. 160.000 – Rp. 350.000 perharinya. Pendapatan ini mulai kembali membaik seiring berjalannya waktu. Dari awal saya tidak setuju dengan pemasangan portal parkir otomatis, namun ketetapan pengelola tidak bisa diganggu jadi dari awal kami sudah mengikuti keadaan. Bagi saya petugas parkir dengan portal parkir otomatis sama keamanannya dan keluhannya. Pemasangan portal parkir otomatis hanya menguntungkan pihak pengelola saja.

Dari hasil wawancara kepada kepada Ibu Ria¹⁷⁵ pedagang pakaian, dia mengatakan bahwa:

Pendapatan toko saya saat sesudah pemasangan parkir otomatis di Pasar Tradisional Modern kota Bengkulu sebesar Rp. 200.000 – Rp. 500.000 perharinya. Pendapatan tersebut tidak membuat kami mengeluh untuk tidak setuju dengan pemasangan portal parkir otomatis. Hanya saja pengunjung belum terbiasa dengan berlakunya tarif portal parkir

¹⁷³ Wike, Pedagang Buah di Pasar Tradisional Modern kota Bengkulu, *Wawancara* pada tanggal 20 Januari 2018

¹⁷⁴ Dita Nababan, Pedagang Buah di Pasar Tradisional Modern kota Bengkulu, *Wawancara* pada tanggal 21 Januari 2018

¹⁷⁵ Ria, Pedagang pakaian di Pasar Tradisional Modern kota Bengkulu, *Wawancara* pada tanggal 21 Januari 2018

otomatis yang sekarang. Mungkin dengan membuat tarif yang lebih murah membuat pengunjung lebih memilih menipkan kendaraan ke dalam area portal parkir otomatis.

Dari hasil wawancara kepada kepada Ibu Felli¹⁷⁶ pedagang pakaian, dia mengatakan bahwa:

Pendapatan toko saya pada saat sebelum pemasangan parkir otomatis di Pasar Tradisional Modern kota Bengkulu sebesar Rp. 100.000 – Rp. 500.000 perharinya. Pendapatan tersebut sedikit berkurang dari sebelum pemasangan portal parkir otomatis, namun saya setuju dengan pemasangan portal parkir untuk keamanan kendaraan pengunjung.

Dari hasil wawancara kepada Bapak Dadang¹⁷⁷ pedagang pakaian, dia mengatakan bahwa:

Pendapatan saat sesudah pemasangan parkir otomatis di Pasar Tradisional Modern kota Bengkulu rata-rata sebesar Rp. 350.000 – Rp. 700.000 perharinya. Pendapatan ini sedikit berkurang dari sebelumnya namun tidak membuat saya mengeluh. Saya setuju dengan pemasangan portal parkir otomatis, hal ini sudah ditetapkan oleh pihak pengelola untuk kenyamanan para pengunjung yang menipkan kendaraan.

Dari hasil wawancara kepada kepada Bapak Dito¹⁷⁸ pedagang kopi bubuk, dia mengatakan bahwa:

Pendapatan toko saya pada saat sesudah pemasangan portal parkir otomatis di Pasar Tradisional Modern kota Bengkulu sebesar Rp. 30.000 – Rp. 200.000 perharinya. Pendapat tersebut berkurang dari

¹⁷⁶ Felli, Pedagang pakaian di Pasar Tradisional Modern kota Bengkulu, *Wawancara* pada tanggal 21 Januari 2018

¹⁷⁷ Dadang, Pedagang pakaian di Pasar Tradisional Modern kota Bengkulu, *Wawancara* pada tanggal 21 Januari 2018

¹⁷⁸ Dito, Pedagang kopi bubuk di Pasar Tradisional Modern kota Bengkulu, *Wawancara* pada tanggal 21 Januari 2018

sebelum pemasangan portal, namun kami ikuti saja keadaan yang ada. Saya hanya tidak setuju dengan tarif portal parkir otomatis yang bergantung dengan lama waktu, karena bagi pengunjung butuh waktu lama dalam berbelanja.

Dari hasil wawancara kepada Bapak Midun¹⁷⁹ pedagang kopi bubuk, dia mengatakan bahwa:

Pendapatan toko saya pada saat sesudah pemasangan parkir otomatis di Pasar Tradisional Modern kota Bengkulu sebesar Rp. 50.000 – Rp. 120.000 perharinya. Pendapatan tersebut berkurang dari sebelum pemasangan portal parkir otomatis. Saya merasa pemasangan portal parkir ini hanya membuat pengunjung malas untuk datang berkunjung, kendaraan yang berada disini pun kebanyakan kendaraan pedagang seperti kami saja. Saya tidak setuju dengan pemasangan portal parkir ini, karena ini pasar tradisional bukan mall.

C. Analisis

Analisis yang dilakukan melalui wawancara pada 20 informan yang berada di dalam lokasi area portal parkir otomatis yaitu 6 orang pedagang sayur, 5 orang pedagang bumbu/bahan masakan, 2 orang pedagang tas/aksesoris, 2 orang pedagang buah, 3 orang pedagang pakaian dan 2 orang pedagang kopi bubuk bahwa pendapatan sebelum dan sesudah pemasangan portal parkir otomatis di Pasar Tradisional Modern kota Bengkulu dari hasil wawancara menunjukkan pendapatan yang berbeda. Perbedaan pendapatan tersebut dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut.

¹⁷⁹ Midun, Pedagang kopi bubuk di Pasar Tradisional Modern kota Bengkulu, *Wawancara* pada tanggal 21 Januari 2018

Tabel 4.6
Pendapatan Sebelum dan Sesudah
Pemasangan Portal Parkir Otomatis di
Pasar Tradisional Modern Kota Bengkulu

No.	Nama Pedagang	Pendapatan Sebelum	Pendapatan Sesudah
1.	Santi	Rp. 50.000 – Rp.300.000	Rp. 50.000 – Rp. 200.000
2.	Neti	Rp. 100.000 – Rp. 350.000	Rp. 50.000 – Rp. 150.000
3.	Yuni	Rp. 100.000 – Rp. 350.000	Rp. 50.000 – Rp. 250.000
4.	Agus	Rp. 80.000 – Rp. 250.000	Rp. 50.000 – Rp. 210.000
5.	Sunarti	Rp. 30.000 – Rp. 200.000	Rp. 30.000 – Rp. 130.000
6.	Heru	Rp. 30.000 – Rp. 150.000	Rp. 30.000 – Rp. 100.000
7.	Lisa	Rp. 100.000 – Rp. 270.000	Rp. 100.000 – Rp. 210.000
8.	Siti	Rp. 70.000 – Rp. 140.000	Rp. 50.000 – Rp. 110.000
9.	Merlina	Rp. 250.000 – Rp. 500.000	Rp. 230.000 – Rp. 450.000
10.	Mimi	Rp. 30.000 – Rp. 150.000	Rp. 20.000 – Rp. 100.000
11.	Utik	Rp. 30.000 – Rp. 200.000	Rp. 30.000 – Rp. 100.000
12.	Janeta	Rp. 300.000 – Rp. 600.000	Rp. 250.000 – Rp. 500.000
13.	Merti	Rp. 50.000 – Rp. 500.000	Rp. 50.000 – Rp. 400.000
14.	Wike	Rp. 300.000 – Rp. 450.000	Rp. 200.000 – Rp. 400.000
15.	Dita	Rp. 200.000 – Rp. 400.000	Rp. 160.000 – Rp. 350.000
16.	Ria	Rp. 300.000 – Rp. 600.000	Rp. 200.000 – Rp. 500.000

17.	Felli	Rp. 200.000 – Rp. 500.000	Rp. 100.000 – Rp. 500.000
18.	Dadang	Rp. 400.000 – Rp. 800.000	Rp. 350.000 – Rp. 700.000
19.	Dito	Rp. 30.000 – Rp. 300.000	Rp. 30.000 – Rp. 200.000
20.	Midun	Rp. 50.000 – Rp. 150.000	Rp. 50.000 – Rp. 120.000

Dari tabel di atas membuktikan bahwa ada penurunan pendapatan pedagang saat sesudah pemasangan portal parkir otomatis di Pasar Tradisional Modern Kota Bengkulu. Pendapatan tersebut menurun dikarenakan pengunjung yang berkurang untuk datang dan melintasi area portal parkir otomatis dari jalan KZ Abidin I ke jalan KZ Abidin II.¹⁸⁰ Pendapatan pedagang saat sebelum pemasangan pada tabel di atas adalah pendapatan normal karena tidak ada faktor yang membuat menurunnya pendapatan. Pendapatan sesudah pemasangan portal parkir pada tabel di atas mengalami penurunan. Penurunan tersebut dapat di bedakan dengan cara mengurangi pendapatan sebelum dan sesudah seperti berikut:

$$X = Y^1 - Y^2$$

Keterangan

X : Hasil

Y¹ : Pendapatan Sebelum

Y² : Pendapatan sesudah¹⁸¹

¹⁸⁰ Heru, Dito, dkk. Pedagang di Pasar Tradisional Modern kota Bengkulu, *Wawancara* pada tanggal 21 Januari 2018

¹⁸¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 126-134

Maka akan menghasilkan perbedaan pendapatan pedagang sebelum dan sesudah pemasangan portal parkir otomatis. Hasil tersebut terdapat pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 3.7
Hasil Pengurangan Pendapatan Pedagang
Sebelum dan Sesudah Pemasangan
Portal Parkir Otomatis di PTM Kota Bengkulu

No.	Nama Pedagang	Pendapatan Yang Berkurang
1.	Santi	Rp. 100.000
2.	Neti	Rp. 50.000 – Rp. 150.000
3.	Yuni	Rp. 50.000 – Rp. 100.000
4.	Agus	Rp. 30.000 – Rp. 40.000
5.	Sunarti	Rp. 70.000
6.	Heru	Rp. 50.000
7.	Lisa	Rp. 60.000
8.	Siti	Rp. 20.000 – Rp. 30.000
9.	Merlina	Rp. 20.000 – Rp. 50.000
10.	Mimi	Rp. 10.000 – Rp. 50.000
11.	Utik	. Rp. 100.000
12.	Janeta	Rp. 50.000 – Rp 100.000
13.	Merti	Rp. 100.000
14.	Wike	Rp. 50.000 – Rp. 100.000
15.	Dita	Rp. 40.000 – Rp.50.000

16.	Ria	Rp. 100.000
17.	Felli	Rp. 100.000
18.	Dadang	Rp. 50.000 – Rp. 100.000
19.	Dito	Rp. 100.000
20.	Midun	Rp. 30.000

Dari Tabel 4.7 di atas menyatakan bahwa rata-rata pendapatan pedagang berkurang terbanyak yaitu Rp. 100.000 berjumlah 6 orang dan paling sedikit yaitu Rp. 50.000 – Rp. 150.000 berjumlah 1 orang, Rp. 30.000 – Rp. 40.000 berjumlah 1 orang, Rp. 70.000 berjumlah 1 orang, Rp. 50.000 berjumlah 1 orang, Rp. 60.000 berjumlah 1 orang, Rp. 20.000 – Rp. 30.000 berjumlah 1 orang, Rp. 20.000 – Rp. 50.000 berjumlah 1 orang, Rp. 10.000 – Rp. 50.000 berjumlah 1 orang, Rp. 40.000 – Rp. 50.000 berjumlah 1 orang, dan Rp. 30.000 berjumlah 1 orang.

Tabel 4.7 membuktikan bahwa pedagang tidak setuju dengan penetapan portal parkir otomatis di Pasar Tradisional Modern kota Bengkulu, namun ada juga pedagang yang setuju tetapi meminta perubahan tarif yang sekarang menjadi tariff yang Murah.¹⁸² Hal tersebut dapat di lihat pada tabel 4.8 sebagai berikut :

¹⁸² Heru, Mimi, dkk. Pedagang Pasar Tradisional Modern Kota Bengkulu, *Wawancara* pada tanggal 21 januari 2018

Tabeel 4.8
 Data Pedagang Yang Setuju Dan Tidak Setuju
 Dengan Pemasangan Portal Parkir Otomatis
 Di PTM kota Bengkulu¹⁸³

No	Nama Pedagang	Jenis Pedagang	Setuju	Tidak Setuju
1.	Santi	Pedagang Sayur		
2.	Neti	Pedagang Sayur		
3.	Yuni	Pedagang Sayur		
4.	Agus	Pedagang Sayur		
5.	Sunarti	Pedagang Sayur		
6.	Heru	Pedagang Sayur		
7.	Lisa	Pedagang Bumbu Masakan		
8.	Siti	Pedagang Bumbu Masakan		
9.	Merlina	Pedagang Bumbu Masakan		
10.	Mimi	Pedagang Bumbu Masakan		
11.	Utik	Pedagang Bumbu Masakan		
12.	Janeta	Pedagang Tas dan Aksesoris		
13.	Merti	Pedagang Tas dan Aksesoris		
14.	Wike	Pedagang Buah		
15.	Dita	Pedagang Buah		
16.	Ria	Pedagang Pakaian		

¹⁸³ Heru, Mimi, dkk. Pedagang Pasar Tradisional Modern Kota Bengkulu, *Wawancara* pada tanggal 21 januari 2018

17.	Felli	Pedagang Pakaian		
18.	Dadang	Pedagang Pakaian		
19.	Dito	Pedagang Kopi Bubuk		
20.	Midun	Pedagang Kopi Bubuk		

Dari tabel 4.8 di atas menyatakan bahwa pedagang yang tidak setuju dengan pemasangan portal parkir otomatis di Pasar Tradisional Modern kota Bengkulu berjumlah 11 orang dan yang setuju dengan pemasangan portal parkir otomatis di Pasar Tradisional Modern kota Bengkulu berjumlah 9 orang. Sembilan orang pedagang yang setuju dengan pemasangan portal parkir otomatis karena keamanan dan kenyamanan kendaraan pengunjung, hanya saja mereka tidak setuju dengan tarif yang ada saat ini karena keadaan lebih mahal dari petugas parkir.¹⁸⁴

Dari Sembilan informan yang setuju tersebut dapat melihat sisi positif dan negatif pemasangan portal parkir otomatis di Pasar Tradisional Modern kota Bengkulu. Dari hasil wawancara pada 9 orang informan yang setuju dari sisi positifnya adalah memberikan keamanan kepada pengunjung yang menitipkan kendaraan karena sudah ada petugas yang menjaga dengan baik, CCTV yang dapat melihat keadaan kendaraan saat pemilik tidak berada di dekat area parkir dan terhindar dari kehilangan helm atau lecet pada bodi kendaraan. Sisi negatif pemasangan portal parkir di Pasar Tradisional Modern adalah tarif yang menggunakan waktu, semakin lama waktu penitipan maka

¹⁸⁴Ria, Felli, dadang, dkk. Pedagang Pasar Tradisional Modern Kota Bengkulu, *Wawancara* pada tanggal 21 januari 2018

semakin mahal tarif yang harus di keluarkan.¹⁸⁵ Untuk informan yang tidak setuju dan meminta perubahan tarif yang sekarang dari hasil wawancara dapat dilihat dari tabel 4.9 berikut :

Tabel 4.9
Data Pedagang Yang Setuju dan Tidak Setuju Dengan
Tarif Portal Parkir Otomatis di PTM Kota Bengkulu¹⁸⁶

No	Nama Pedagang	Jenis Pedagang	Setuju	Tidak Setuju
1.	Agus	Pedagang Sayur		
2.	Sunarti	Pedagang Sayur		
3.	Merlina	Pedagang Bumbu Masakan		
4.	Janeta	Pedagang Tas dan Aksesoris		
5.	Merti	Pedagang Tas dan Aksesoris		
6.	Wike	Pedagang Buah		
7.	Ria	Pedagang Pakaian		
8.	Dadang	Pedagang Pakaian		
9.	Dito	Pedagang Kopi Bubuk		

Dari tabel 4.9 menyatakan bahwa dari 9 informan yang merespon saat di wawancara tentang tarif portal parkir otomatis yang berlaku saat ini. pedagang pasar Tradisional Modern kota Bengkulu berjumlah 6 orang

¹⁸⁵Ria, Felli, dadang, dkk. Pedagang Pasar Tradisional Modern Kota Bengkulu, *Wawancara* pada tanggal 21 januari 2018

¹⁸⁶ Agus, Sunarti, Merlina, dkk. Pedagang Pasar Tradisional Modern Kota Bengkulu, *Wawancara* pada tanggal 21 januari 2018

untuk tidak setuju dengan tarif portal parkir otomatis yang berlaku saat ini dan yang setuju dengan tarif yang di tetapkan saat ini berjumlah 3 orang.

Untuk 11 informan yang tidak setuju dengan pemasangan portal parkir otomatis juga memberikan tanggapan dari hasil wawancara dari sisi positif dan negatif pemasangan portal parkir otomatis di Pasar Tradisional Modern. Sisi positifnya adalah kendaraan pengunjung yang aman dan tertata. Dari sisi negatifnya adalah hanya membuat pendapatan pedagang menurun, hanya membuat keuntungan pada pihak pengelola dan membuat pengunjung lebih memilih ke pasar di luar area Pasar Tradisional Modern. Mereka juga tidak mau berkomentar saat di wawancara tentang tarif yang di tetapkan sekarang.¹⁸⁷

¹⁸⁷ Heru, Mimi, Dita, dkk. Pedagang Pasar Tradisional Modern Kota Bengkulu, *Wawancara* pada tanggal 21 januari 2018

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dari hasil pembahasan pendapatan pedagang di Pasar Tradisional Modern sebelum dan sesudah pemasangan portal parkir otomatis kota Bengkulu.

1. Pendapatan pedagang sebelum pemasangan portal parkir otomatis di Pasar Tradisional Modern kota Bengkulu adalah pendapatan rata-rata perharinya tinggi besar yakni dari yang terkecil yaitu Rp. 30.000 dan pendapatan terbesar yaitu Rp. 800.000. Sehingga tidak ada keluhan dari pihak pedagang dengan keadaan dan tarif yang diberlakukan oleh pihak parkir.
2. Pendapatan pedagang sesudah pemasangan portal parkir otomatis di Pasar Tradisional Modern kota Bengkulu mengalami penurunan. Dari rata-rata pendapatan pedagang perhari sesudah pemasangan portal parkir yang terkecil yaitu Rp. 20.000 yang sebelumnya sebesar Rp. 30.000 dan pendapatan yang terbesar adalah Rp. 700.000 yang sebelumnya sebesar Rp. 800.000

B. Saran

Saran yang dapat disampaikan dalam pembahasan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi pedagang tidak langsung menyimpulkan berkurangnya pendapatan hanya karena pemasangan portal parkir otomatis yang dapat mengurangi para pengunjung.
2. Bagi pihak pengelola agar mencoba menepati janji sesuai akad yang sudah di lakukan yaitu tidak ada kerugian antar kedua belah pihak sesuai dengan akad yang telah di sepakati bersama sebelum pemasangan portal parkir dan juga mau mendengar keluhan pedagang agar dapat di selesaikan bersama dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulkadir Muhammad, *Hukum Perusahaan Indonesia*. Bandung: PT.Citra Aditya Bakti, 2010
- Adji Wahyu, *Pengantar Ekonomi*. Bandung: Ganeca exacta, 2004
- Al-Farann Syech Ahmad Mustafa, *Tafsir Imam Asy-Syafii. Terjemahan Fedrian Hasmand*. Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2008
- Arifin Zainul, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syari'ah*. Jakarta: Alvabet, 2003
- Ash-Shadr Muhammad Baqir, *Buku Induk Ekonomi Islam*. Jakarta: Zahra, 2008
- BN. Marbun, *Kamus Manajemen*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003), h. 230
- Boediono, *Pengantar Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2002
- Chapra Umer, *Islam and The Economic Challange (Islam dan Tantangan Ekonomi)*, cet. Ke-1 (penerjemah Nur Hadi Ihsan, Rifki Amar). Depok: Gema Insani Pers, 2000
- Dakhoir Dr. Ahmad dan Itsla Yunisva, *Ekonomi Islam dan Mekanisme Pasar (Refleksi Pemikiran Ibnu Taymiyah)*, cet. I. Jawa Timur: LaksBang PRESSindo, 2017
- Damsar, *Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1998
- J.Pignataro Louis, *Traffic engineering, Theory and practice*, Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice Hall, 1973
- Karim Adiwarmarman, *Ekonomi Islam Suatu Kajian Kontemporer*, Jakarta: Gema Insani, 2001
- Kasmir, *Kewirausahaan Edisi Revisi tahun 2012*. Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2012
- Kotler Philip, dkk. *Manajemen Pemasaran dengan Pemasaran Efektif dan profitable*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Umum, 2002
- Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah: Fiqh Muammalah cet. ke 2*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013

- Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992
- Mursid M., *Manajemen Pemasaran*, Jakarta: Bumi Aksara , 1997
- Monzer Kahf Ph.D, *Ekonomi Islam Jilid II*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007
- Nafarin, *Penganggaran Perekonomian edisi ketiga*. Jakarta: Salemba Empat, 2006
- Nashiruddin M., Al-Bani, *Sunan Ibnu Majah. Terj. Taufik Abdurahman Cet. Ke I*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2007
- Reksoprayitno, *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*. Jakarta: Bina Grafika, 2004
- Ridwan Ahmad Hasan, *BMT dan Bank Islam*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004
- Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan Dan untuk Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta, 2008
- Sabiq Sayyid, *Fiqh Sunnah (Bahasa Kamaluddin A. Marzuki) Juz 13*, Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1997
- Sudarman Ari, *Teori Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: BBPFE, 1996
- Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan RD*. Bandung: Alfabeta, 2014
- Sukirno Sadono, *Pengantar Mikroekonomi Edisi Ketiga*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003
- Suyanto, *Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Milenium III*, (Yogyakarta: Adicita, 2000), h. 80
- Soekartawi, *Faktor-faktor Produksi*. Jakarta: Salemba Empat, 2002
- Tanjung Hendri, Abrista Devi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Jakarta: Gramata Publishing, 2013
- Wiryoartono Bagoes P, *Seni Bangunan dan Seni Binakota di Indonesia*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Umum, 1995
- Tim Penerjemah Alquran Departemen Agama RI, *Alquran dan terjemahannya*. Jakarta: PT. Sera Jaya Santra, 1989

Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor : 272/HK.105/DRJD/96,
bab I h. 1

Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Tafsirnya* (Jakarta, Kementrian Agama RI,
2006)

Departemen Agama RI, *Al-Quranul Karim dan Terjemahnya*. Jakarta: Kementrian
Agama RI, 2006

Dodi, “Pengelola PTM ngotot tolak bongkar portal”, *Harian Rakyat Bengkulu*
(RB). 9 Maret 2017

Sinaga Antonia, “Pedagang dan Tukang Parkir Tolak Portal Parkir PTM”,
RRI.co.id. 3 maret 2017

Heru, Pedagang Sayur di Pasar Tradisional Modern, *Wawancara* pada tanggal 05
Juni 2017

Peratura Presiden Republik Indonesia No. 112 th. 2007

Artaman Aris, dkk. *Analysis Of Factors Market Revenue Sukawati Gianyar Art
Market Trader* <http://www.neliti.com/publications/44716>, Dikutip pada
hari selasa, tanggal 20 Februari 2018, pukul 23.48 WIB

Aryani Dwinita, *Jurnal Efek Pendapatan Pedagang Tradisional Dari Ramainya
Kemunculan Minimarket Di kota Malang*.
<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jdm/article/view/2481> Dikutip
pada hari selasa, tanggal 20 Februari 2018, pukul 22.44 WIB

Indah F, *Sejarah Pasar*, dikutip dari
http://carapedia.com/sejarah_pasar_info1996.html , pada hari Rabu,
tanggal 16 agustus 2017, Pukul 10.53 WIB

Ismanto, *Parkir Dalam Sistem Transportasi*, dikutip dari
http://eprints.undip.ac.id/34024/5/1895_CHAPTER_II.pdf, pada hari
Jumat, tanggal 5 januari 2018, Pukul 17.50 WIB

Lihin Belawa, *Pendapatan Menurut Hukum Islam*,
<http://www.referensimakalah.com/2013/02/pendapatan-menurut-hukum-islam.html>, Pada hari Rabu, tanggal 17 januari 2018, Pukul 22.32 WIB

Wahyudi Nur Rahmad, *Analisis Faktor-faktor Yang Memengaruhi Pendapatan
Pedagang Pasar Tradisional Di Kabupaten Sukoharjo (Studi Kasus di
Pasar Ngunter kecamatan Ngunter)*. Dikutip pada hari senin, tanggal 10
April 2017, pukul 23.59 WIB

- Much.Naashruddin, *Dampak Keberadaan Indomaret Terhadap Pendapatan Pedagang Kelontong Di pasar Cuplik Kecamatan Sukoharjo*. Dikutip pada hari senin, tanggal 10 April 2017, pukul 00.10 WIB
- Muksinin Ladhul, *Pustaka Media Syariah : Perdagangan Dalam Islam*, dikutip dari <http://pustakamediasyariah.blogspot.co.id/2015/05/makalah-pes-perdagangan-dalam-islam.html?m=1>, pada hari Rabu 27 Desember 2017, pukul 17.23 WIB
- M Mustafa, *Prinsip Pendapatan*, <http://akuntansi-id.com/336-prinsip-pendapatan>, Pada hari Jumat, tanggal 5 Januari 2018, Pukul 16.31 WIB
- Riyanto Ryan, *Berdagang Menurut Islam*, dikutip dari <http://aspal-putih.blogspot.com/2012/07/berdagang-menurut-islam.html>, pada hari Rabu 27 September 2017, Pukul 17.01 WIB
- Samsul Ma'arif, *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Bandarjo Ungaran Kabupaten Semarang*. Dikutip pada hari senin, tanggal 10 April 2017, pukul 00.20 WIB
- Tatura Lydia Surijani, *Analisis Penataan Ruang Parkir Pasar Central Kota Gorontalo*, dikutip dari http://repository.ung.ac.id/get/simlit_res/1/445/Analisis-Penataan-Ruang-Parkir-Pasar-Sentral-Kota-Gorontalo.pdf pada hari Senin, tanggal 10 April 2017, pukul 23.30 WIB
- Severus Trianto, *Teori Sejarah Ekonomi 2: Lahirnya Pasar*, dikutip dari <http://sejarah.kompasiana.com/2010.12/31/teori-sejarah-ekonomi-2-lahirnya-pasar-23019.html>, pada hari Rabu, tanggal 16 agustus 2017, Pukul 11.19 WIB
- TIM BHP UMY, *Amankan Kendaraan, Diperlukan Sistem Parkir Otomatis* dikutip dari <http://www.umi.ac.id/amankan-kendaraan-diperlukan-sistem-parkir-otomatis.html> pada hari senin, tanggal 10 April 2017, pukul 23.50 WIB
- Triasmara Ronny, *Jenis atau Macam Pedagang Perantara – Pengertian Distributor, Agen, Grosir, Agen Tunggal, Peritel, Importir dan Eksportir*, dikutip dari <http://ronnytriasmara.wordpress.com/2011/09/18/jenis-macam-pedagang-perantara-pengertian-distributor-agen-grosir-agen-tunggal-peritel-importir-eksportir/>, pada hari Selasa, 26 Desember 2017, Pukul 16.17 WIB
- UMY, *Repository Definisi Parkir BAB II*, dikutip dari <http://repository.umi.ac.id/bitstream/handle/123456789/4608/G.%20BA>

B%20III.pdf?sequence=7&isAllowed=y, pada hari Jumat, 5 Januari 2018, Pukul 16.57 WIB

UMY, *Repository Definisi Parkir BAB II*, dikutip dari [http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/4608/G.%20BA B%20III.pdf?sequence=7&isAllowed=y](http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/4608/G.%20BA%20III.pdf?sequence=7&isAllowed=y), pada hari Jumat, 5 Januari 2018, Pukul 17.10 WIB